



ANALISIS PERGERAKAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP
DOLAR AMERIKA SETELAH DITERAPKANNYA
KEBIJAKAN KENAIKAN HARGA BBM
DI INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Asal :	Hadiah	Klass
Tanggal :	Permisian	332.456
	23 FEB 2006	CHA
Oleh :	<i>Cha</i>	c. f a

Achmad Azizul Chanafi

NIM : 020810101067

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI
2006

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Achmad Azizul Chanafi
NIM : 020810101067
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : ANALISIS PERGERAKAN NILAI TUKAR RUPIAH
TERHADAP DOLAR AMERIKA SETELAH
DITERAPKANNYA KEBIJAKAN KENAIKAN
HARGA BBM DI INDONESIA

menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 7 Januari 2006

Yang menyatakan,



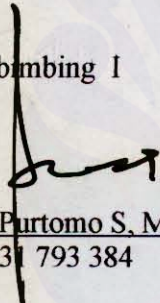
(Achmad Azizul Chanafi)

TANDA PERSETUJUAN

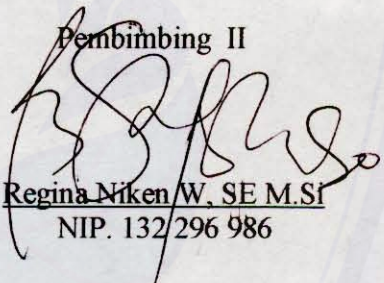
Judul Skripsi : ANALISIS PERGERAKAN NILAI TUKAR RUPIAH
TERHADAP DOLAR AMERIKA SETELAH
DITERAPKANNYA KEBIJAKAN KENAIKAN
HARGA BBM DI INDONESIA

Nama Mahasiswa : Achmad Azizul Chanafi
NIM : 020810101067
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Moneter
Disetujui tanggal : 07 Januari 2006

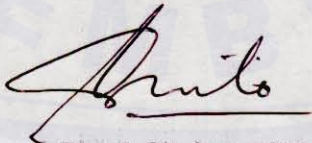
Pembimbing I


Dr. Rafael Purতোমো S. M.Si
NIP. 131 793 384

Pembimbing II


Regina Niken W. SE M.Si
NIP. 132 296 986

Mengetahui,
Ketua Jurusan


Drs. J. Sugiarto, SU
NIP. 130 610 494

PENGESAHAN

**ANALISIS PERGERAKAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP
DOLARAMERIKA SETELAH DITERAPKANNYA KEBIJAKAN KENAIKAN
HARGA BBM DI INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Achmad Azizul Chanafi
NIM : 020810101067
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

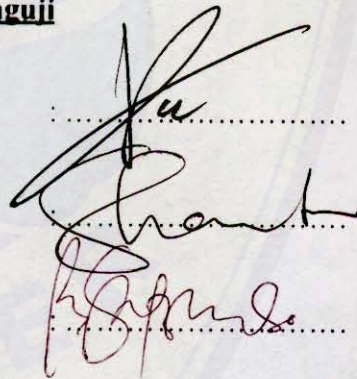
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal :

25 Januari 2006

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

Ketua : Dr. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658
Sekretaris : Siswoyo Hari S, SE M.Si
NIP. 132 056 182
Anggota : Regina Niken W, SE M.Si
NIP. 132 296 986





Mengetahui ;
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan


Dr. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini merupakan sekelumit hamparan jalan

Yang harus saya lalui,

Guna menemukan sesuatu yang belum pasti akan kebenaran dan keberadaannya.

Banyak hal yang tertoreh dan terangkai diingatan saya.

Dalam menyusuri jalanan proses untuk menggapai cita-cita, persahabatan,

persaudaraan dan cinta yang terbungkus dalam perjalananku selama ini.

Semuanya membaaur menjadi satu, tanpa saya tahu akan bedanya.....

Atas berkat rahmat Allah SWT karya ini saya persembahkan kepada :

Ayahanda "Soewadi" dan ibunda "Siti Aminah"

Atas doa yang tak pernah putus, serta kerja kerasnya yang tanpa lelah untuk

memberikan yang terbaik bagi keberhasilan dan kesuksesan saya

Adiku tercinta "Alimad Nur Rosyid" beserta keluargaku semua,

Terima kasih atas doa dan inspirasi semangat keberhasilan

serta motivasinya selama ini

Terima kasih buat seseorang yang telah memberi semangat

Dikala mulai penat dan lelah dengan proses yang saya lalui.

Terima kasih juga atas motivasinya selama ini

Sobat sobat yang telah saya anggap lebih dari sekedar saudara,

Terima kasih atas motivasi dan kesediaannya memberi rasa

dalam setiap perjalanan saya

Dunia ilmu pengetahuan yang terus berkembang seiring zaman berubah.

Serta Almamaterku, tempat saya menimba ilmu.

MOTTO

“ *Wahai Muhammad* ”

*Hiduplah sesukamu,
Tapi sesungguhnya engkau akan mati.*

*Berbuatlah sesukamu,
Sesungguhnya engkau pasti akan dibalas menurut perbuatanmu.*

*Cintailah siapa saja yang engkau kehendaki,
Tetapi sesungguhnya engkau pasti akan berpisah dengannya.*

“ *Ketauhilah bahwa* ”

KEMULYAAN seseorang mukmin itu
karena *SALAT MALAMNYA* (*Qiyammullail*)
dan *KEBESARANNYA* ialah *TIDAK BUTUHNYA* (*zuhud*)
kepada *SESAMA* manusia.

(“ *Nasehat malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW untuk Umatnya* ”)

ABSTRAKSI

Sejak diterapkannya kebijakan kenaikan harga BBM sebagai kebijakan pemerintah di Indonesia, nilai tukar rupiah terhadap Dolar Amerika secara akumulatif penurunan. Kenyataan ini telah mengakibatkan perdebatan banyak pakar ekonomi bahwa kebijakan pemerintah tersebut justru yang membuat nilai rupiah melemah tajam terhadap Dolar Amerika.

Penelitian ini bertujuan menganalisa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap Dolar Amerika tahun 2000.1 – 2004.12. Faktor tersebut adalah jumlah uang beredar (MS), pendapatan nasional (Y), tingkat suku bunga (INT), tingkat inflasi (INF) dan kebijakan kenaikan harga BBM sebagai variabel dummy (DM). Data yang diperoleh dari variabel diatas diolah dengan menggunakan program Eviews 3 dan merupakan data runtun waktu (*time series*) dengan jumlah pengamatan 60 sampel.

Dari analisis data menunjukkan bahwa pada uji akar-akar unit data yang diamati telah stasioner pada tingkat derajat keyakinan 5%. Untuk uji kointegrasi menyatakan bahwa semua variabel telah terkointegrasi dan menunjukkan hubungan keseimbangan dalam jangka panjang.

Hasil estimasi model linear dinamis ECM-EG menghasilkan nilai t hitung komponen ECT yang signifikan pada tingkat keyakinan 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa spesifikasi model adalah valid dan residual dari seluruh model berintegrasi. Hasil persamaan diatas juga menunjukkan lolos dari berbagai uji asumsi klasik

Hasil kajian secara parsial dalam jangka panjang menunjukkan hanya variabel inflasi (INF) yang berpengaruh nyata, sedangkan dalam jangka pendek hanya variabel jumlah uang beredar yang berpengaruh nyata. Secara bersama-sama variabel bebas diatas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat, yakni nilai tukar rupiah. Sedangkan untuk kebijakan kenaikan harga BBM tidak berpengaruh nyata, namun telah selaras dengan yang diharapkan.

Kata Kunci : Nilai Tukar (NT), Jumlah Uang Beredar (MS), Tingkat Suku Bunga (INT), Tingkat Inflasi (INF), Model Linier Dinamis : ECM-EG

ABSTRACTION

Since applying of policy of increase of price of BBM as policy of government in Indonesia, rupiah exchange rate to American Dollar accumulatively degradation. This fact have resulted debate many is expert of economics that policy of the government exactly making weak rupiah value sharply to American Dollar.

This Research aim to analyse about factors influencing rupiah exchange rate to American Dollar of year 2000.1 - 2004.12. The factor is the amount of money supply (MS), earnings of national (Y), rate of interest (INT), inflation rate (INF) and policy of increase of price of BBM as variable of dummy (DM). Obtained data of variable above processed by using program of Eviews 3 and represent data of series time with amount of perception 60 sampel.

Of data analysis indicate that data unit roots test perceived have stasioner at level degree of confidence 5%. For the test of cointegration express that any variable have cointegration and show balance on a long term

Result of estimation model dynamic linear of ECM-EG yield value of component of ECT which is significant at confidence level 5%. This matter indication that specification of model is valid and residual from entire model integrate. Result of equation above also show to get away from various classic assumption test

Result of study by parsial on a long term show only inflation variable (INF) having an effect on reality, while in short-range only variable is amount of money supply having an effect on reality. By together free variable above can explain variation of change of variable tied, namely rupiah exchange rate. While for the policy of to increase of price of BBM do not have an effect on reality, but have in harmony with which is expected

Keyword : Exchange Rate (NT), Amount Of Money Supply (MS), Rate Of Interest (INT), Inflation Rate (INF), Dynamic Linear Model : ECM-EG

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan berkah, rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari saran, bimbingan serta dukungan moril dan materiil dari berbagai pihak, sehingga untuk ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ;

1. Bapak Dr. Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta staf dan bapak ibu dosen Fakultas Ekonomi atas ilmu pengetahuan yang telah diajarkan serta atas doa dan dukungannya ;
2. Bapak Dr. Rafael Purtomo S, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Regina Niken W,SE M.Si selaku dosen pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran dan ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik ;
3. Bapak Drs.J. Sugiarto, SU dan bapak Siswoyo Hari S, SE, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember ;
4. Bapak Pimpinan Bank Indonesia Jember beserta staf atas fasilitas data dan informasi yang diperlukan ;
5. Ayahanda Soewadi dan Ibunda Siti Aminah, terima kasih atas kasih sayang dan doa dalam setiap langkahku, serta adikku Achmad Nur Rosyid sebagai inspirasi semangatku ;
6. Untuk seseorang yang telah memberi semangat dan motivasi dalam mengiringi perjuanganku ;
7. Sahabat karibku Ajay dan Tya terima kasih kalian telah menjadi temanku dikala suka dan duka ;

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan berkah, rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari saran, bimbingan serta dukungan moril dan materiil dari berbagai pihak, sehingga untuk ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ;

1. Bapak Dr. Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta staf dan bapak ibu dosen Fakultas Ekonomi atas ilmu pengetahuan yang telah diajarkan serta atas doa dan dukungannya ;
2. Bapak Dr. Rafael Purtomo S, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Regina Niken W,SE M.Si selaku dosen pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran dan ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik ;
3. Bapak Drs.J. Sugiarto, SU dan bapak Siswoyo Hari S, SE, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember ;
4. Bapak Pimpinan Bank Indonesia Jember beserta staf atas fasilitas data dan informasi yang diperlukan ;
5. Ayahanda Soewadi dan Ibunda Siti Aminah, terima kasih atas kasih sayangnya dan doa dalam setiap langkahku, serta adikku Achmad Nur Rosyid sebagai inspirasi semangatku ;
6. Untuk seseorang yang telah memberi semangat dan motivasi dalam mengiringi perjuanganku ;
7. Sahabat karibku Ajay dan Tya terima kasih kalian telah menjadi temanku dikala suka dan duka ;

8. Teman-teman pengurus HMJ IESP Periode 2004-2005 dan teman –teman IESP Ganjil dan Genap angkatan 2002 kalian memang teman seperjuangan yang mengesankan ;
9. Keluarga Besar Kos Bapak Topan Jawa 7 dan teman-teman BT Club, terima kasih telah menjadi keluarga yang mengiringi perjuanganku ;
10. Sahabat sahabati PMII Rayon Ekonomi terima kasih atas kesempatan berproses untuk menjadi yang terbaik ;
11. Buat Mas Ilham terima kasih atas transformasi ilmu pengetahuannya dan telah banyak membantuku dalam penulisan skripsi ini ;
12. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat disebutkan satu persatu ;
13. Untuk almamaterku yang kubanggakan.

Jember, Januari 2006

Penulis

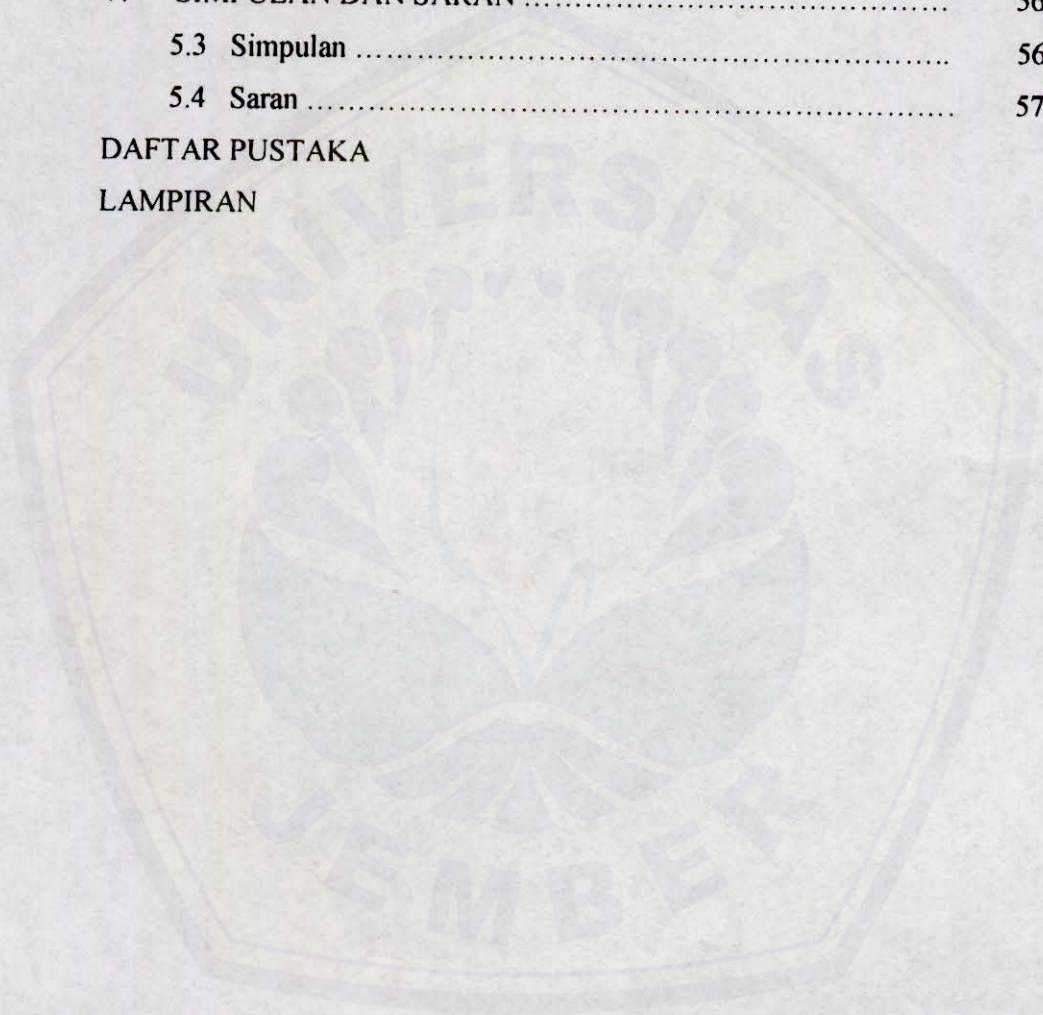
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN ABSTRAKSI	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Penelitian	4
1.3.2 Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Nilai Tukar Uang Asing (Kurs)	6
2.1.2 Himpunan Konsep Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Uang Asing (Kurs)	7
2.1.3 Konsep Jumlah Uang Beredar	8
2.1.4 Konsep Tingkat Suku Bunga	9

2.1.5	Konsep Pendapatan Nasional.....	11
2.1.6	Konsep Inflasi	11
2.1.7	Hubungan Jumlah Uang Beredar Dengan Kurs	12
2.1.8	Hubungan Pendapatan Nasional Dengan Kurs	13
2.1.9	Hubungan Tingkat Suku Bunga Dengan Kurs	14
2.1.10	Hubungan Tingkat Inflasi Dengan Kurs	15
2.2	Tinjauan Penelitian Sebelumnya	15
2.3	Hipotesis	17
III.	METODE PENELITIAN	18
3.1	Rancangan Penelitian	18
3.1.1	Jenis Penelitian	18
3.1.2	Unit Analisis	18
3.1.3	Daerah Penelitian	18
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	18
3.2.1	Populasi Penelitian	18
3.2.2	Sampel Penelitian	19
3.3	Jenis dan Sumber Data	19
3.4	Definisi Operasional Variabel	20
3.5	Metode Analisis Data	20
3.5.1	Pendekatan Kointegrasi	21
3.5.1.1	Uji Akar-akar Unit	22
3.5.1.2	Uji Derajat Integrasi	22
3.5.1.3	Uji Kointegrasi	23
3.5.2	Model Linier Dinamis : ECM-EG	24
3.5.3	Besaran dan Simpangan Baku Koefisien Jangka Panjang	24
3.6	Uji Statistik	25
3.6.1	Uji Signifikansi Parameter (Uji-t)	25
3.6.2	Uji Signifikansi Secara keseluruhan (Uji-F).....	26
3.6.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	27

3.7 Uji Ekonometrika	28
3.7.1 Uji Multikolinearitas	28
3.7.2 Uji Autokorelasi	28
3.7.3 Uji Heteroskedastisitas	29
3.7.4 Uji Linearitas	29
3.7.5 Uji Normalitas	31
3.8 Tahapan Proses Analisis	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Gambaran Umum Ekonomi Indonesia	33
4.1.1 Perkembangan Nilai Rupiah	35
4.1.2 Perkembangan Jumlah Uang Beredar	38
4.1.3 Perkembangan Penerimaan Pendapatan	39
4.1.4 Perkembangan Laju Suku Bunga	40
4.1.5 Perkembangan Laju Inflasi	41
4.1.6 Instabilitas Moneter Terkini Akibat Kenaikan Harga BBM	42
4.2 Hasil Analisis Data	44
4.2.1 Pendekatan Kointegrasi	44
4.2.1.1 Uji Akar-akar Unit	44
4.2.1.2 Uji Derajat Integrasi	45
4.2.1.3 Uji Kointegrasi	45
4.2.2 Analisis Hasil ECM-EG.....	46
4.2.3 Uji Statistik	47
4.2.3.1 Uji Signifikansi Parameter (Uji-t)	47
4.2.3.2 Uji Signifikansi Secara keseluruhan (Uji-F)	48
4.2.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	48
4.2.4 Uji Ekonometrika	49
4.2.4.1 Uji Multikolinearitas	49
4.2.4.2 Uji Autokorelasi	49
4.2.4.3 Uji Heteroskedastisitas	50
4.2.4.4 Uji Linearitas	50
4.2.4.5 Uji Normalitas	50

4.2.5 Analisis Hasil ECM-EG Jangka Pendek dan Jangka Panjang	51
4.2.5.1 Kajian Jangka Pendek	51
4.2.5.2 Kajian Jangka Panjang	51
4.3 Pembahasan	52
V. SIMPULAN DAN SARAN	56
5.3 Simpulan	56
5.4 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1	Estimasi OLS Statistik DF(ADF) Untuk Uji Akar-akar Unit	43
2	Estimasi Regresi Kointegrasi	43
3	Estimasi ECM – EG Jangka Pendek	44
4	Estimasi ECM-EG Jangka Panjang	45
5	Hasil Uji Autokorelasi	47
6	Hasil Uji Heteroskedastisitas	47
7	Hasil Uji Linearitas	48



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1	Perubahan Jumlah Uang Beredar Mempengaruhi Nilai Tukar	13
2	Perubahan Permintaan Terhadap Uang Mempengaruhi Nilai Tukar	14
3	Pengujian Statistik t hitung dua arah (<i>two tail significant</i>)	26
4	Tahapan Proses Analisis	32
5	Perkembangan Nilai Rupiah Tahun 2000	35
6	Perkembangan Nilai Rupiah Tahun 2001	35
7	Perkembangan Nilai Rupiah Tahun 2002	36
8	Perkembangan Nilai Rupiah Tahun 2003	37
9	Perkembangan Nilai Rupiah Tahun 2004	37
10	Perkembangan JUB (M2)	39
11	Perkembangan Pendapatan Nasional (Y) Bulanan	40
12	Perkembangan SBI Rate	41
13	Perkembangan Inflasi	42
14	Tabel Keselarasan	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran
1	Data Penelitian Yang Digunakan
2 – 4	Uji Akar-akar Unit
5	Uji Regresi Kointegrasi
6	Estimasi ECM-EG
6 – 8	Uji Miltikolinearitas
8	Uji Autokorelasi
9	Uji Heteroskedastisitas
10	Uji Linearitas
11	Uji Normalitas

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurs mempunyai peran yang cukup besar dalam suatu perekonomian terbuka karena perubahan kurs akan berpengaruh pada neraca transaksi berjalan, kestabilan harga maupun variabel makro lainnya. Oleh karena itu, kestabilan nilai kurs suatu negara akan selalu dipertahankan. Karena dengan terjaganya kestabilan tersebut akan tercipta sentimen pasar yang positif bagi perdagangan luar negeri, investasi dan kegiatan perekonomian lain yang membawa dampak terhadap perkembangan perekonomian secara keseluruhan. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa nilai kurs suatu negara menjadi salah satu tolok ukur tingkat kemakmuran suatu negara.

Kita perlu mengetahui perubahan-perubahan apakah yang telah menyebabkan terjadinya pergeseran besar dalam nilai tukar yang dapat diamati. Sejak dimulainya sistem "mengambang" pada tahun 1971. Di Indonesia sendiri sistem ini mulai berlaku pada tanggal 14 Agustus 1997 sebagai kebijakan mengambang terkendali (*managed floating exchange rate*) dimana pergerakan nilai tukar rupiah tidak lagi semata-mata dikaitkan dengan dolar Amerika, namun terhadap sekeranjang valuta partner dagang utama.

Teori pasar harta modern terhadap nilai tukar, tahun 1983 oleh Frankel (dalam Lindert dan Kindleberger, 1995:374-375) menyatakan harapan nilai tukar (*expectation exchange rate*) yang menyebutkan kekuatan-kekuatan pembentuk ekspektasi tentang nilai tukar. Di dalamnya terdapat tiga ekspektasi dalam membentuk perkiraan terhadap nilai tukar. Pertama, ekspektasi tentang jumlah uang beredar dimasa depan. Jika bank sentral suatu negara akan membiarkan jumlah uang beredar tumbuh dengan cepat, maka setiap ada tanda seperti itu dipastikan mata uang negara tersebut yang tersedia dalam jumlah banyak dan nilainya akan merosot. Dengan demikian masyarakat keuangan akan bereaksi dengan cepat terhadap pernyataan dari bank sentral dan pemerintah sebagai akibat tekanan politik.

Di Indonesia *data net foreign assets* pada bulan April 2001 dimana jumlah uang beredar tertinggi mencapai Rp 296.722 miliar yang berakibat nilai tukar rupiah rendah ke level Rp 11.675 per USD. Situasi ini banyak dipicu oleh desakan mundur presiden dan isu negatif penghentian pemberian pinjaman oleh Bank Dunia dan IMF. Kondisi yang berbeda pada tahun 2005 bulan yang sama, dimana jumlah uang beredar yang cukup tinggi mencapai Rp 283.849 miliar dengan nilai tukar rupiah berkisar Rp 9.000 per USD. Hal ini dikarenakan intervensi Bank Indonesia dengan menaikkan suku bunga SBI yang menyentuh level 7,7% guna menurunkan jumlah uang beredar yang ada ditangan masyarakat. Namun, kebijakan tersebut dinilai masih kurang tepat dalam meredam gejolak nilai tukar yang terus melemah. Pemicu anjloknya nilai tukar rupiah pada saat itu adalah naiknya suku bunga Bank Sentral Amerika dan melambungnya harga minyak dunia yang mencapai diatas 60 dolar per barel. Dari sinilah kendala utama ditemukan, sebab permintaan dolar oleh Pertamina akan tetap tinggi guna impor minyak kebutuhan dalam negeri yang berakibat pada penyesuaian harga BBM dalam negeri (harga BBM naik).

Kedua, ekspektasi tentang kebijakan pemerintah, peran pemerintah dalam menjalankan perekonomian suatu negara menjadi hal yang sensitif bagi para masyarakat keuangan. Apabila kebijakan pemerintah menimbulkan gejolak dan suatu ketidakpastian, maka kepercayaan terhadap nilai mata uang domestik dipastikan akan merosot. Kondisi ini bisa dilihat pada tahun 2005 tentang keputusan presiden menaikkan harga BBM dalam negeri pada tahap pertama di bulan Maret, kenaikan ini merupakan efek kenaikan harga minyak dunia. Kebijakan itu dinilai para spekulasi tidak populis dan hanya akan memperparah kondisi ekonomi. Bahkan pada akhir bulan Agustus 2005 nilai rupiah merosot tajam dikisaran psikologis sebesar Rp 10.000 per USD.

Berbeda dengan kenaikan harga BBM tahap kedua pada tanggal 1 Oktober 2005 yang membuat nilai tukar rupiah menguat pada kisaran Rp 9.000 per USD. Hal ini karena menurut para pelaku pasar bahwa kebijakan kenaikan harga BBM 1 Oktober tersebut merupakan kebijakan pasti dan memberikan ekspektasi atau harapan bahwa pemerintah serius untuk memperbaiki dan menstabilkan kondisi

ekonomi dinegeri ini. Yang akhirnya kepercayaan terhadap mata uang domestik meningkat atau nilai mata uang rupiah menguat.

Ketiga, reaksi terhadap intervensi nilai tukar resmi. Pemerintah mungkin melakukan campur tangan dengan membeli atau menjual suatu mata uang dalam upaya mempengaruhi nilai tukar. Campur tangan ini bisa dilakukan apabila memiliki cadangan devisa yang cukup besar. Besarnya devisa suatu negara juga tergantung pada pendapatan nasional yang mampu dihasilkan atau dengan kata lain terjadi surplus setelah dikurangi pengeluaran atau pembiayaan negara. Di era krisis bentuk campur tangan ini pernah dilakukan oleh Hongkong yang menggunakan devisanya untuk intervensi mata uang dolarnya, sehingga dolar Hongkong relatif stabil. Berbeda dengan Indonesia dimana APBN relatif mengalami defisit terus menerus, belum lagi utang luar negeri yang lumayan besar. Disamping tidak memiliki cadangan devisa yang cukup, Indonesia juga telah menganut sistem mengambang (*floating exchange rate*) nilai tukar mata uangnya.

Menurut aliran monetaris bahwa jika pendapatan nasional naik maka *money demand* naik pula. Kenaikan ini akan merangsang ekspor menjadi banyak, sehingga penawaran nilai tukar luar negeri naik. Untuk kasus di Indonesia, bila melihat data pada tahun 2004.IV pendapatan nasional mencapai Rp 579.336,95 miliar, dimana nilai tukar rupiah pada kisaran Rp 9.290 per USD sedangkan pada tahun 2005.I pendapatan nasional naik mencapai Rp 616.738,7 miliar dengan nilai tukar rupiah pada kisaran Rp 9.165 per USD. Berbeda pada tahun 2005.III walaupun pendapatan nasional relatif naik nilai mata uang merosot pada level Rp 10.000 di akhir bulan Agustus. Apalagi pemerintah telah beberapa kali melakukan perubahan RAPBN guna penyesuaian harga minyak dunia, yang akhirnya ditetapkan pada level 54 dolar per barel. Belum lagi isu pencabutan subsidi BBM dan kenaikan harga BBM yang menimbulkan banyak gejolak di daerah.

Dengan melihat fluktuasinya nilai rupiah kiranya Bank Indonesia dan pemerintah melakukan kebijakan yang konsisten serta tepat sasaran. Kebijakan tersebut bisa melalui instrumen jumlah uang beredar, suku bunga SBI,

pemanfaatan pendapatan nasional yang optimal dan instrumen yang lain. Karena dengan terjaganya kestabilan nilai tukar akan tercipta sentimen pasar yang positif, investasi tinggi dan kegiatan perekonomian yang selalu membaik.

1.2 Rumusan Masalah

Dinamika fluktuasi nilai tukar rupiah di Indonesia yang terus mengalami perubahan dari tahun ke tahun membuat ketidakstabilan perekonomian negeri ini. Pentingnya menjaga nilai tukar tetap stabil dimaksudkan agar dapat menjadikan pertumbuhan ekonomi yang mantap dalam jangka panjang. Dengan melihat latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa variabel ekonomi sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan nilai tukar rupiah di Indonesia.

Faktor-faktor tersebut antara lain Jumlah Uang Beredar (MS), Pendapatan Nasional (Y), Tingkat Suku Bunga (INT) dan Tingkat Inflasi (INF). Dalam Penelitian ini hanya dibatasi empat faktor utama seperti diatas dengan ditambah variabel dummy sebagai pembanding yaitu kebijakan kenaikan harga BBM Bulan Januari 2003 (DM) era Presiden Megawati. Variabel dummy berfungsi untuk melihat perilaku ekonomi sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM tahun 2003.

Permasalahan yang timbul dari uraian diatas adalah "Berapa besar pengaruh Jumlah Uang Beredar (MS), Pendapatan Nasional (MS), Tingkat Suku Bunga (INT), Tingkat inflasi (INF) dan faktor kebijakan kenaikan harga BBM Bulan Januari 2003 (DM) terhadap nilai tukar rupiah per Dolar Amerika di Indonesia tahun 2000-2004". Dipakainya Dolar Amerika sebagai pembanding, karena Dolar Amerika merupakan mata uang yang kuat dan Amerika merupakan partner dagang yang memiliki kontribusi menguntungkan bagi Indonesia.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah ;

1. mengetahui berapa besar pengaruh variabel ekonomi yakni jumlah uang beredar, pendapatan nasional, tingkat suku bunga, tingkat inflasi terhadap

nilai tukar rupiah per dolar Amerika dengan menggunakan metode *Error Correction Model Engle Granger* (ECM-EG).

2. mengetahui berapa besar pengaruh kebijakan kenaikan harga BBM Bulan Januari tahun 2003 terhadap nilai tukar rupiah per Dolar Amerika.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah ;

1. sebagai pertimbangan dan penilaian dalam penentuan kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan aktifitas pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika setelah adanya kebijakan kenaikan harga BBM.
2. sebagai informasi dan bahan kajian untuk perbandingan bagi peneliti lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Nilai Tukar Uang Asing (Kurs)

Nilai tukar atau kurs menurut Krugman (1999:40) didefinisikan sebagai harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruhnya yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel makro ekonomi lain. Nopirin (1999:137) menjelaskan pengertian nilai tukar dengan perbandingan. Apabila suatu barang ditukar dengan barang lain, tentu di dalamnya terdapat perbandingan nilai tukar antara keduanya. Nilai tukar ini semacam harga di dalam pertukaran tersebut. Demikian pula pertukaran antara dua mata uang yang berbeda maka akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua uang tersebut.

Kurs adalah harga dalam negeri dari mata uang luar negeri. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa aktivitas perdagangan luar negeri Indonesia menggunakan Dolar Amerika sebagai alat pembayarannya. Penggunaan Dolar Amerika didasarkan atas alasan sebagai berikut :

“ Saat emas masih merupakan alat pembayaran utama bagi transaksi internasional, sejalan dengan menanjaknya Amerika Serikat dalam perekonomian dunia setelah perang dunia pertama. Dolar Amerika menjadi alat pembayaran internasional karena jumlah emas yang tersedia sebagai alat pembayaran tidak bisa lagi mengimbangi pertumbuhan perdagangan internasional yang sangat pesat “.

Sejak saat mulai dicari pengganti emas yang mempunyai ciri-ciri yang mendekati emas yaitu :

- a. Setiap negara percaya bahwa mata uang tersebut akan diterima oleh negara lain sebagai pembayaran transaksi internasional.
- b. Nilai mata uang tersebut sangat stabil.
- c. Sebetulnya ada mata uang negara lain yang tergolong *hard currencies* seperti Franc Swiss, Gulden Belanda, Yen Jepang dan lain-lain yang dapat menjadi mata uang cadangan internasional yang dapat diterima sebagai alat

pembayaran internasional. Namun karena volume mata uang ini relatif kecil, maka peranan tidak semenonjol Dollar Amerika.

2.1.2 Himpunan Konsep Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Uang Asing (Kurs)

Konsep yang mempengaruhi nilai tukar dalam penelitian ini adalah salah satu kajian di dalam teori pasar harta modern terhadap nilai tukar. Kajian yang lebih sistematis tentang kekuatan peramalan nilai tukar memerlukan beberapa penguraian statistik. Tahun 1983, Meese dan Rogoff (dalam Lindert dan Kindleberger, 1995:379-380) telah membangun suatu uji langsung yang sulit dalam tiga tahap. Pertama, mereka merumuskan suatu model yang menampung sebagian besar hal-hal yang dipercayai oleh pakar ekonomi sebagai sesuatu yang menyebabkan perubahan nilai tukar. Dalam model "struktural" ini, nilai k dari persamaan-persamaan dimungkinkan untuk tergantung pada suku-bunga di dalam negeri dan di luar negeri (i , dan i_f), tingkat inflasi yang diharapkan di dalam negeri (μ) dan di luar negeri (μ_f), dan neraca perdagangan (TB) di dalam negeri. Dengan demikian, persamaan untuk memperkirakan harga valuta asing (r) menjadi :

$$r = (M / M_f) \times (y / y_f) \times K (i_f - i, \mu - \mu_f, TB)$$

dimana K merupakan nisbah k_f / k . Persamaan umum ini menampung sebagian besar peramalan dari pakar ekonomi tentang nilai tukar, bahwa harga valuta asing (r) akan meningkat apabila terjadi ;

- peningkatan jumlah uang beredar pada suatu negara tertentu (M)*
- penurunan jumlah uang beredar di negara asing (M_f)*
- peningkatan pendapatan nyata di negara asing (y_f)*
- penurunan pendapatan nyata di dalam negeri suatu negara (y)
- kenaikan suku bunga di negara asing (i_f)
- penurunan suku bunga di dalam negeri suatu negara (i)
- kenaikan tingkat inflasi yang diharapkan di dalam negeri suatu negara (μ)
- penurunan tingkat inflasi yang diharapkan di luar negeri (μ_f) atau
- penurunan neraca perdagangan suatu negara (TB)

Tahap kedua yang mengarah ke suatu pengujian secara langsung adalah dengan menempatkan model ini secara statistik terhadap beberapa data. Meese dan Rogoff membuat bentuk logaritmik dari persamaan di atas dan memasukkan data bulanan mata uang (pada perekonomian Amerika antara Maret 1973 dan November 1976) termasuk keseluruhan cerita masa lalu dari masing-masing yang menjelaskan dan juga nilainya sekarang. Variabel-variabel yang dikemukakan di atas umumnya memperlihatkan arah yang benar dan jumlah pengaruh yang tepat. Sejauh ini, hasil-hasilnya tidak begitu jelek dibandingkan dengan kepercayaan yang dimiliki oleh pakar ekonomi yang mempelajari nilai tukar

Selanjutnya adalah bagian yang sangat sulit. Tahap ketiga yang diambil oleh Meese dan Rogoff merupakan suatu tahap yang harus dilakukan oleh setiap model yang bersifat peramalan, seberapa jauh model tersebut dapat meramalkan di luar tahun-tahun yang dijadikan contoh dimana secara statistik hal itu sudah cocok. Mereka membuat model yang cocok dengan kurun waktu Maret 1973 sampai Nopember 1976, dan memperlihatkan keampuannya dengan meramalkan nilai tukar bulanan untuk bulan Desember 1976 sampai Juni 1981.

2.1.3 Konsep Jumlah Uang Beredar (JUB)

Dibandingkan dengan teori permintaan uang, teori penawaran uang merupakan hal yang baru berkembang dalam teori moneter. Teori-teori lama mengenai bagaimana uang beredar tercipta adalah sangat sederhana yang merupakan gambaran dari sistem uang beredar yang naik atau turun sesuai dengan tersedianya emas di masyarakat. Dalam sistem moneter seperti itu uang beredar benar-benar ditentukan oleh proses pasar, sedangkan pemerintah dan bank sentral ataupun perbankan tidak mempunyai pengaruh terhadap besarnya uang beredar.

Dalam perekonomian modern pada umumnya jumlah uang beredar (JUB) bisa ditentukan secara langsung oleh penguasaan moneter. Tanpa mempersoalkan hubungan dengan uang inti yang terdiri dari uang kartal dan uang giral. Perilaku seperti ini berlandaskan pada analisa penentuan JUB secara mekanis, dimana JUB dihubungkan oleh rasio cadangan perbankan dan rasio antara uang kartal dan uang giral.

Dengan menganggap bahwa kedua perbandingan (rasio) tersebut konstan untuk suatu periode itu, maka penguasaan moneter bisa mengendalikan JUB secara langsung dengan menentukan cadangan perbankan. Namun kenyataannya tidak sesederhana itu, JUB pada suatu periode merupakan hasil perilaku penguasaan moneter yang dalam hal ini adalah bank sentral, bukan bank-bank umum dan masyarakat (termasuk lembaga-lembaga keuangan bukan bank) secara bersama-sama.

Tindakan yang bisa dilakukan oleh bank sentral adalah mempengaruhi besarnya jumlah uang beredar melalui angka pengganda yang merupakan hasil bersih perilaku masyarakat dalam memegang uang kartal dan perilaku perbankan dalam menentukan cadangannya. Akan tetapi masih dipertanyakan apakah dengan kemampuannya mengendalikan uang inti, bank sentral juga mampu melakukan pengendalian terhadap JUB dengan ketentuan yang sama. Hal ini tergantung pada keeratan hubungan antara cadangan perbankan dengan JUB. Jika terdapat kaitan yang erat, maka penguasa moneter dapat merumuskan kebijaksanaannya dan mampu mencapai target JUB yang telah ditetapkan sebaliknya jika antara variabel-variabel tersebut tidak begitu erat, maka penguasa moneter tidak akan mampu mencapai target JUB yang tepat.

Dalam pengaturan kebijaksanaan moneter, bank sentral mengawasi perilaku baik itu tingkat bunga maupun JUB. Tetapi bank sentral tidak dapat secara simultan membuat kebijaksanaan pada JUB atau tingkat bunga, karena JUB ditentukan oleh tingkat bunga pasar dan ketentuan-ketentuan pasar yang lain yang mempengaruhi sistem perbankan. Singkatnya JUB ditentukan secara bersama oleh perilaku penguasa moneter, sistem perbankan dan masyarakat. Dan penentuan ketetapan JUB akan mempengaruhi perekonomian secara umum.

2.1.4 Konsep Tingkat Suku Bunga

Dalam teori makro Keynes berpendapat tingkat bunga adalah biaya penggunaan dana yang dinyatakan dalam prosentase persatuan waktu. Dalam teori ini disebutkan bahwa keputusan untuk melakukan investasi atau tidak melakukan

investasi tergantung perbandingan atau prosentase besarnya keuntungan yang diperoleh.

Menurut Budiono, 1992. Teori tingkat suku bunga ada 3 macam yaitu :

a. *Liquidity Preference*.

Tingkat suku bunga akan selalu naik, dengan semakin lama kita meminjam atau meminjami. Dalam hal ini seseorang ingin selalu likuid. Hal inilah yang mendorong seseorang atau masyarakat untuk menanamkan sebagian pendapatannya kedalam bentuk tabungan atau deposito berjangka. Teori ini didasari dari J.M. Keynes.

b. *The Preferred Of Habitat Market Theory* Atau Teori Kebiasaan Pasar.

Bahwa naik turunnya tingkat suku bunga ditentukan oleh kebiasaan pasar sehingga masing-masing jangka waktu simpanan mempunyai pasar tersendiri. Atau dengan kata lain tingkat bunga lebih dipengaruhi oleh *demand* dan *supply* dari masing-masing jangka waktu. Teori ini didasari oleh Teori JM Keynes.

c. *Rational Expectation* Atau Berdasarkan Harapan Masa Depan Yang Rasional.

Teori ini diilhami oleh teori klasik, seseorang harus dapat memprediksikan atau meramalkan arah / keadaan masa depan yang sewaktu-waktu bisa berubah atau tidak pasti.

Dalam laporan tahunan Bank Indonesia 1996 – 2000 beberapa tahun terakhir terdapat sorotan yang cukup tajam terhadap perkembangan dari tingkat suku bunga dalam negeri cukup tinggi. Hal ini dianggap wajar bila dilihat dari kepentingan pengusaha yang dalam melaksanakan kegiatannya pada umumnya menggunakan dana yang berasal dari kredit perbankan. Namun disisi lain para penabung dan deposan berkepentingan dengan suku bunga simpanan yang cukup menarik. Selain untuk mempertahankan daya beli dari uang yang disimpan, suku bunga menurut kacamata penabung dan deposan harus cukup menarik bila dibandingkan dengan alternatif penanaman dana lainnya.

Perkembangan dan tingkat suku bunga dalam negeri dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari luar negeri., seperti tingkat suku bunga internasional maupun yang berasal dari dalam negeri, sebagai ekspektasi inflasi,

kondisi perbankan, serta langkah dan tindakan otoritas moneter. Bagi otoritas moneter, perkembangan dan tingkat suku bunga juga merupakan salah satu indikator moneter yang sangat penting. Bank Indonesia selalu berupaya agar suku bunga berada tingkat yang wajar. Disatu sisi perkembangan suku bunga harus merefleksikan faktor-faktor fundamental yang disebutkan terdahulu dan sisi lain suku bunga diupayakan dapat menunjang pencapaian sasaran-sasaran ekonomi makro yang ditetapkan pemerintah.

2.1.5 Konsep Pendapatan Nasional

Istilah pendapatan nasional berarti sempit dan luas. Dalam arti sempit pendapatan nasional adalah terjemahan langsung dari *national income*. Sedangkan dalam arti luas dapat merujuk ke Pendapatan Domestik Bruto (PDB) atau GDP, Pendapatan Nasional Bruto (PNB) atau GNP, Pendapatan Nasional Netto (PNN) atau NNP, Pendapatan Netto (PN) atau NI. (Dumairy, 1999:37)

Madzhab Keynes menjelaskan jika pendapatan nasional naik maka impor juga naik dengan asumsi ekspor berada diluar model (variabel eksogen). Adanya peningkatan impor menyebabkan permintaan nilai tukar luar negeri naik, sehingga nilai tukar luar negeri naik. Peningkatan pendapatan nasional dalam negeri akan cenderung meningkatkan impor dalam negeri pada tiap tingkat dari nilai tukar, dengan demikian menaikkan penawaran mata uang domestik di pasar valas, hal semacam ini akan cenderung untuk menurunkan nilai mata uang domestik. Begitu pula sebaliknya.

Sedangkan aliran monetaris berpendapat bahwa jika pendapatan nasional naik maka *money demand* naik pula. Kenaikan ini akan merangsang ekspor menjadi banyak, sehingga penawaran nilai tukar luar negeri naik. Besarnya harga nilai tukar luar negeri ditentukan oleh tarik menarik antara permintaan dan penawaran nilai tukar luar negeri.

2.1.6 Konsep Inflasi

Dengan inflasi dimaksudkan suatu keadaan dimana yang terjadi senantiasa meningkatnya harga-harga barang dan jasa pada umumnya atau suatu keadaan

dimana yang terjadi senantiasa turunnya nilai uang sehubungan dengan teori nilai uang maka inflasi terjadi karena serhakin meningkatnya jumlah uang beredar yang tidak diimbangi dengan peningkatan arus barang atau persediaan barang sehingga nilai uang akan menurun. Karena untuk menentukan nilai uang harus pula diperhatikan faktor kecepatan peredaran uang (*velocity of money*) dan faktor permintaan akan uang (*demand for money*). Mengendalikan atau memerangi inflasi menjadi tugas Bank Indonesia dan beberapa Departemen Pemerintah terkait yakni Departemen Keuangan, Departemen Tenaga Kerja, Departemen Sosial serta Departemen Perindustrian dan Perdagangan.

Bank Indonesia sebagai lembaga keuangan yang mempunyai tugas pokok menjaga stabilitas mata uang nasional serta harga mata uang nasional. Nilai mata uang nasional atau nilai rupiah berkaitan dengan harga-harga barang dan jasa pada umumnya, serta keduanya berbanding terbalik, jika harga-harga pada umumnya naik berarti nilai rupiah turun, sebaliknya jika harga-harga pada umumnya turun berarti nilai rupiah naik. Harga mata uang nasional atau harga rupiah berkaitan dengan mata uang asing lainnya atau yang lazim disebut kurs mata uang asing atau kurs valuta. Dalam mengendalikan inflasi, maka Bank Indonesia memiliki berbagai instrumen moneter yakni *Open Market Operatiaon* (operasi pasar terbuka), *cash Ratio*, *Credit/Loan Policy Interest Rate Policy*, *Refinancing* dan *Forein Exchange Rate Policy*.

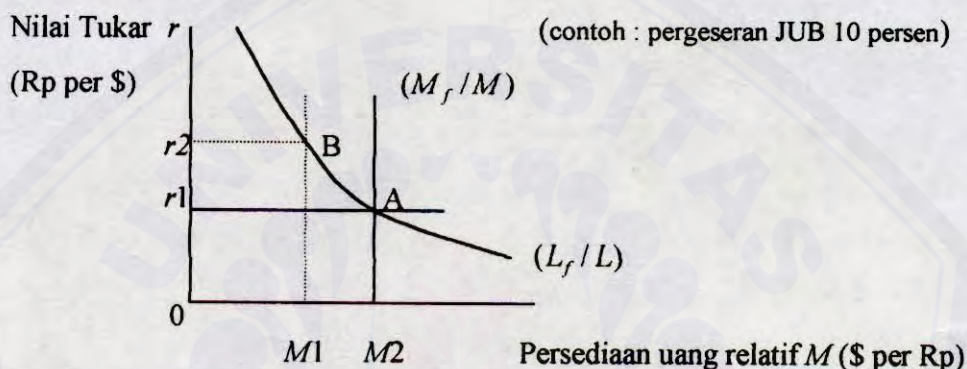
2.1.7 Hubungan Jumlah Uang Beredar Dengan Kurs

Teori klasik mempunyai arti bahwa perubahan volume uang beredar tidak mempengaruhi tingkat maupun komposisi output di masyarakat. Volume uang beredar hanya mempengaruhi tingkat harga umum (P), sedangkan tingkat dan komposisi output didalam masyarakat dipengaruhi harga relatif dan faktor-faktor non moneter lainnya. Ini sering disebut dengan "*Classical Dichotomy*" (pemisahaan dalam teori klasik antara sektor moneter dan sektor riil, masing-masing tidak saling mempengaruhi).

Teori Keynes mempunyai implikasi bahwa kedua sektor tersebut bisa saling mempengaruhi. Ini merupakan satu langkah perkembangan teoritis kearah

integrasi teori moneter dengan teori mengenai sektor non moneter. Dalam teori makro Keynes kita mengetahui bahwa sebelum *full employment* dicapai maka perubahan *supply* uang bersama-sama dengan permintaan akan uang mempengaruhi tingkat bunga, selanjutnya perubahan tingkat bunga mempengaruhi investasi yang kemudian akan mempengaruhi nilai tukar rupiah.

Untuk lebih jelas pada gambar berikut akan mengungkapkan kemungkinan pengaruh pergeseran jumlah uang beredar sebagai berikut : (Lindert dan Kindleberger, 1995:370)



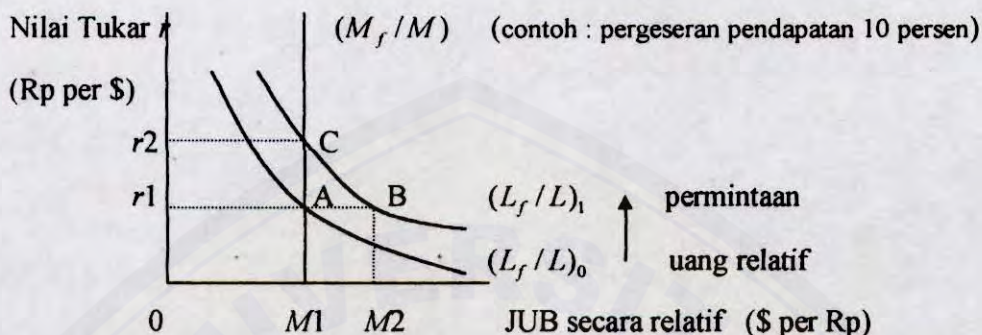
Gambar 1 : Perubahan Jumlah Uang beredar mempengaruhi Nilai tukar

Titik A merupakan persediaan awal sebesar M_2 . Pada titik ini, permintaan relatif terhadap dolar dibanding dengan keinginan menguasai rupiah (L_f / L) adalah sama dengan penawaran dolar secara relatif terhadap rupiah (M_f / M) yang membuat nilai ekuilibrium dolar sebesar Rp r_1 . Apabila penawaran dolar dikurangi 10 persen maka setiap dolar akan menjadi langka dan lebih bernilai. Pengurangan tersebut dapat dicapai melalui kebijakan moneter Amerika yang lebih ketat dan ini akan berpengaruh pada jumlah uang beredar di Amerika. Pengurangan jumlah uang beredar sebesar 10 persen pada gilirannya akan mengacu pada nilai tukar dolar yang tinggi 10 persen atau sebesar Rp r_2 .

2.1.8 Hubungan Pendapatan Nasional Dengan Kurs

Hubungan antara pendapatan nasional dapat dijelaskan melalui beberapa aliran, misalnya aliran monetaris dan madzhab Keynes yang telah dijelaskan diatas. Untuk mengetahui bagaimana perubahan dalam pendapatan mempengaruhi

nilai tukar. Gambar berikut mengungkapkan efek yang diramalkan oleh perpaduan antara persamaan teori kuantitas dengan paritas daya beli. (Lindert dan Kindleberger, 1995: 370-371)



Gambar 2 : Perubahan permintaan Terhadap Uang Mempengaruhi Nilai Tukar

Dimulai pada titik A, peningkatan 10 persen akan mendorong permintaan dari $M1$ menjadi $M2$ dari persediaan rupiah pada titik B. Akan tetapi, tambahan permintaan ini tidak dapat dipenuhi karena persediaan uang Amerika masih berada pada tingkat $M1$ sebesar persediaan rupiah. Akibatnya terjadi kegelisahan yang akan mengakibatkan meningkatnya nilai dolar dari Rp $r1$ menjadi Rp $r2$ pada titik C.

2.1.9 Hubungan Tingkat Suku Bunga Dengan Kurs

Perubahan tingkat suku bunga akan berdampak pada perubahan jumlah investasi di suatu negara, baik yang berasal dari investor domestik maupun investor asing, khususnya pada jenis-jenis investasi portofolio yang umumnya berjangka pendek. Perubahan tingkat suku bunga ini akan berpengaruh pada perubahan jumlah permintaan dan penawaran di pasar uang. Dan, apabila suatu negara menganut rezim devisa bebas, maka hal tersebut juga memungkinkan terjadinya aliran modal masuk (*capital inflow*) dari luar negeri. Hal ini akan menyebabkan terjadinya perubahan nilai tukar mata uang negara tersebut terhadap mata uang asing di pasar valas.

Kaum klasik mengartikan bunga sebagai harga dari penggunaan *loanable funds*. *Loanable funds* diterjemahkan sebagai dana yang tersedia untuk

dipinjamkan atau dana investasi. Aliran neo klasik menjelaskan bahwa apabila suku bunga naik maka akan menyebabkan biaya modal (*cost of capital*) juga meningkat, sehingga modal yang digunakan akan turun. Mengingat sebagian output tersebut merupakan barang-barang yang diekspor, maka penawaran keluar negeri menjadi berkurang dan nilai tukar luar negeri akan naik.

2.1.10 Hubungan Inflasi Dengan Kurs

Inflasi merupakan suatu keadaan ekonomi dimana jumlah uang yang beredar mengalami peningkatan dan diikuti dengan kenaikan harga-harga barang. Adanya kenaikan harga-harga barang, maka nilai riil uang mengalami penurunan (Samuelson, 1995:425). Teori Keynes menyatakan bahwa jika suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuannya. Proses inflasi menurut pandangan ini adalah proses perebutan bagian rezeki diantara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian lebih besar daripada yang biasa disediakan oleh masyarakat. Istilah perebutan bagian ini dimanifestasikan sebagai kelebihan barang-barang dibanding dengan yang tersedia (*inflationary gap*)

Kenaikan pada inflasi, dengan mengasumsikan variabel lainnya (suku bunga, pendapatan nasional, *money supply*) konstan, membuat mata uang lebih mahal dari pada nilai keseimbangan dan hanya bertahan pada selama beberapa waktu sehingga jumlah yang diminta akan berkurang pada harga yang sama. Dengan kata lain, bila inflasi suatu negara meningkat lebih tinggi dari negara lain maka nilai mata uangnya akan terdepresiasi terhadap mata uang negara lain. Begitu juga sebaliknya.

2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Pergerakan rupiah terhadap dolar Amerika yang semakin berfluktuatif pasca berlakunya kebijakan kurs mengambang bebas, apalagi ditambah dengan kebijakan kenaikan harga BBM (Bahan Bakar Minyak). Hal ini menjadi perhatian serius, terbukti dengan banyaknya penelitian-penelitian sejenis yang berupaya mengkaji lebih mendalam bagaimanakah peran variabel ekonomi dalam

mempengaruhi fluktuasi rupiah. Berikut penelitian sebelumnya yang dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian.

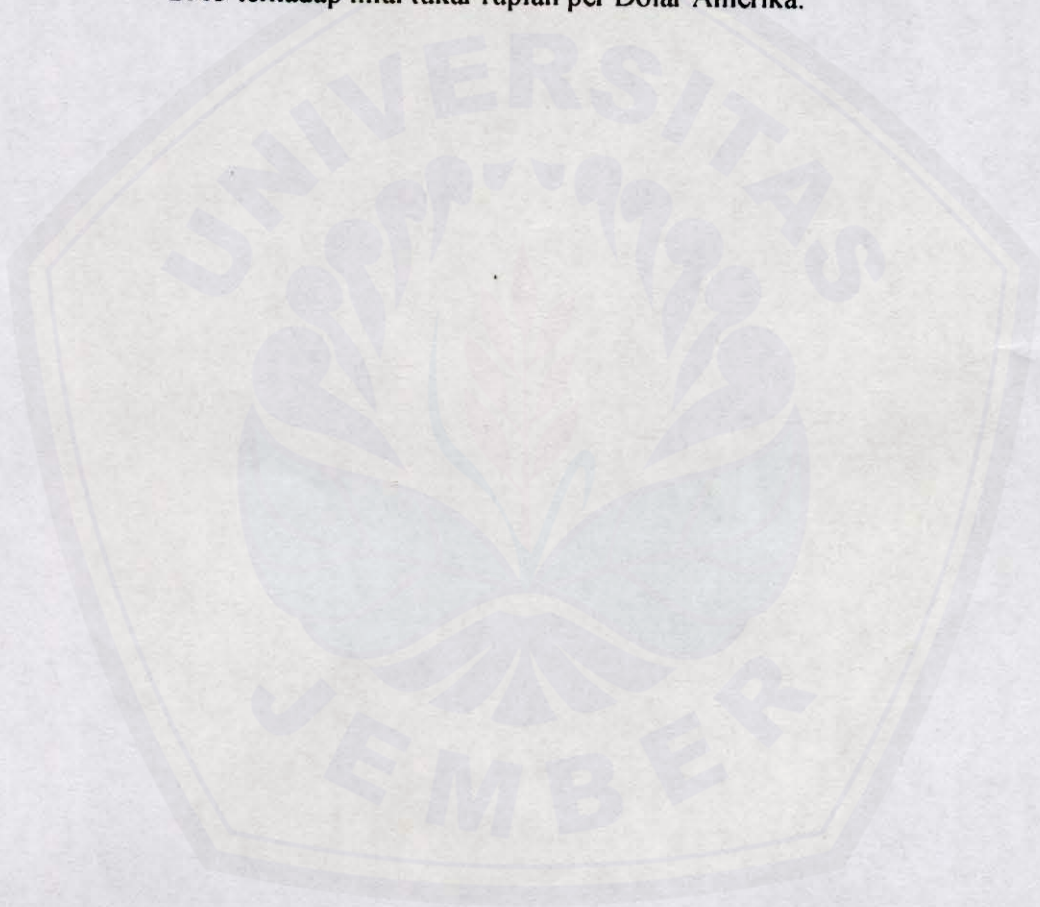
Adwin Surja Atmaja (2002) dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* volume 4 nomor 1 berjudul “ Analisis Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar AS Setelah Diterapkannya Kebijakan Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas Di Indonesia “, bertujuan menganalisa tentang hubungan berbagai variabel ekonomi, yaitu tingkat inflasi, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar, pendapatan nasional di Indonesia dan AS, serta posisi neraca pembayaran internasional Indonesia dalam mempengaruhi pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika. Dari analisis yang dilakukan diperoleh hasil bahwa hanya variabel jumlah uang beredar yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika, sedangkan variabel-variabel yang lainnya tidak, dengan koefisien determinasi sebesar 32,5% mengindikasikan, bahwa 67,5% dari variabel terikatnya dipengaruhi oleh faktor-faktor selain ekonomi yang dalam penelitian ini menjadi variabel bebas. Faktor-faktor lain tersebut bisa dikategorikan dalam faktor ekonomi lainnya maupun faktor-faktor non ekonomi. Dengan demikian dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa kecuali variabel jumlah uang beredar, sebagian besar pergerakan nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar AS ditentukan oleh faktor-faktor lain, baik faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi.

Fadila Harika Wijaya (2004) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS Dalam Sistem Mengambang Bebas Di Indonesia (tahun 1998 I – 2002 IV)”. Penelitian tersebut menggunakan lima variabel bebas yaitu, inflasi, tingkat suku bunga, pendapatan nasional, defisit neraca pembayaran internasional dan jumlah uang beredar terhadap nilai tukar rupiah dengan dolar AS. Dari hasil analisis ECM jangka pendek dan jangka panjang diperoleh hasil bahwa variabel jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar. Sedangkan variabel inflasi, suku bunga, pendapatan nasional dan defisit neraca pembayaran internasional Indonesia tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan pada landasan teori, maka hipotesis yang digunakan adalah ;

1. terdapat pengaruh variabel ekonomi yakni jumlah uang beredar, pendapatan nasional, tingkat suku bunga, tingkat inflasi terhadap nilai tukar rupiah per dolar Amerika dengan menggunakan metode *Error Correction Model Engle Granger* (ECM-EG).
2. terdapat pengaruh kebijakan kenaikan harga BBM Bulan Januari tahun 2003 terhadap nilai tukar rupiah per Dolar Amerika.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah *expose de facto* (mempelajari fenomena yang terjadi). *Expose de facto* merupakan suatu penelitian yang menggunakan metode yang dimulai dari penelitian terhadap fakta-fakta dan kemudian dihubungkan dengan teori yang sudah ada.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dinamika fluktuasi kurs rupiah terhadap dolar Amerika sebelum dan setelah kebijakan kenaikan harga BBM yang terjadi secara nasional selama kurun waktu tahun 2000 – 2004. Patokan “sebelum” adalah sebelum adanya kebijakan kenaikan harga BBM Bulan Januari 2003, sedangkan “setelah” adalah setelah adanya kebijakan kenaikan harga BBM Bulan Januari 2003.

3.1.3 Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia (secara nasional) dalam kurun waktu tahun 2000-2004, karena Indonesia masih tergolong negara berkembang yang masih mudah goyah dalam hal struktur ekonomi dan sosial akibat pengaruh luar negeri. Apalagi jika dihubungkan dengan fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dan efek melonjaknya harga minyak dunia.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini dari seluruh aktifitas fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika selama kurun waktu tahun 2000-2004 karena periode tersebut harga minyak dunia mengalami lonjakan luar biasa serta terjadinya perubahan yang pesat terhadap tata niaga industri dan perminyakan

dunia. Hal ini yang akhirnya mempengaruhi penyesuaian harga BBM di dalam negeri (harga BBM naik).

3.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel independen dan satu variabel dummy. Variabel dependennya adalah jumlah uang beredar (MS), pendapatan nasional (Y), tingkat suku bunga (INT) dan tingkat inflasi (INF). Diambilnya variabel diatas karena merupakan instrumen tersebut yang selama ini digunakan oleh Bank Indonesia dan pemerintah dalam upaya mengatasi anjloknya nilai rupiah. Walaupun tidak menutup kemungkinan ada instrumen yang lain. Konsep tersebut diambil juga berdasarkan teori dan penelitian-penelitian sebelumnya. Dimana kebanyakan variabel-variabel diatas yang menjadi sampel penelitian.

Sedangkan variabel dummynya adalah kebijakan kenaikan harga BBM Bulan Januari 2003 pada era Presiden Megawati. Dipakainya kebijakan Bulan Januari 2003 karena pada saat itu adalah era Presiden Megawati dan pada kepemimpinannya dalam memperbaiki perekonomian Indonesia kebijakan tersebut benar-benar ditentang oleh rakyat Indonesia dari berbagai elemen. Sehingga apabila ada kebijakan serupa dikemudian hari, dipastikan akan terjadi penolakan oleh masyarakat. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 sampel untuk setiap variabel mulai tahun 2000-2004.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan berupa data *time series* yang dikumpulkan melalui studi literatur dari BI (Bank Indonesia), BPS (Badan Pusat Statistika) dan pencarian diberbagai situs internet (*world wide web*). Periodesasi data penelitian adalah data bulanan selama kurun waktu tahun 2000 – 2004.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi variabel yang akan digunakan dalam operasional penelitian. Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran maka diberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Nilai tukar (NT) adalah nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar Amerika. Data diambil dari perkembangan bulanan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika.
2. Inflasi (Inf) adalah suatu keadaan ekonomi dimana jumlah uang beredar mengalami peningkatan dan diikuti kenaikan harga barang dan jasa. Data diambil dari Indeks Harga Konsumen (IHK) bulanan, karena IHK merupakan alat ukur yang tepat dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat dan hasil pengukuran IHK memiliki kualitas yang lebih baik dan selalu tersedia secara tepat waktu.
3. Tingkat suku bunga (Int) adalah tingginya suku bunga yang berlaku dalam periode tertentu. Data yang digunakan adalah tingkat suku bunga SBI bulanan, karena suku bunga diskonto BI telah dihapus berdasarkan UU.RI No. 23/99 tentang bank sentral.
4. Jumlah uang beredar (MS) adalah jumlah uang yang beredar didalam negeri. Data diambil dari jenis uang kartal, uang giral dan uang kuasi (M2) bulanan. M2 sering disebut sebagai uang beredar dalam arti luas (*broad money*) atau likuiditas perekonomian.
5. Pendapatan nasional (Y) adalah PNB dikurangi dengan pajak tidak langsung bersih dan penyusutan. Data diambil atas dasar harga berlaku. Panyajian atas harga berlaku, semua data agregat dinilai atas dasar harga pada tahun bersangkutan. Data yang digunakan adalah bulanan, apabila tidak tersedia maka akan dilakukan interpolasi data.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari jumlah uang beredar, pendapatan nasional, tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan kebijakan kenaikan

harga BBM sebagai *Dummy Variable*. Selanjutnya dapat ditulis model dasar sebagai berikut : $NT = f(MS, Y, INT, INF, DM)$

Model hubungan fungsional diatas dapat juga ditulis dalam persamaan sebagai berikut : $NT = a_0 + a_1MS_1 + a_2Y_2 + a_3INT_3 + a_4INF_4 + a_5DM + \varepsilon_t$

Untuk mengestimasi hubungan antara nilai tukar dengan variabel yang mempengaruhinya, maka dibuat suatu model persamaan transformasi logaritma sebagai berikut :

$$NT = a_0 + a_1LMS_1 + a_2LY_2 + a_3LINT_3 + a_4LINF_4 + a_5DM + \varepsilon_t$$

dimana :

L ialah Log Natural, NT ialah nilai tukar (Rp/USD), MS ialah jumlah uang beredar (Rp), Y ialah pendapatan nasional (Rp), INT ialah tingkat suku bunga (%), INF ialah tingkat inflasi (%), DM ialah variabel dummy (sebelum kenaikan harga BBM dinilai 0 sedangkan setelah kenaikan dinilai 1)

3.5.1 Pendekatan Kointegrasi

Pendekatan kointegrasi merupakan isu statistik dan model dinamis. Pada dasarnya topik yang dibahas terutama berkaitan erat dengan pengujian terhadap kemungkinan adanya hubungan keseimbangan jangka panjang antar variabel ekonomi seperti yang dikehendaki oleh teori ekonomi. Berkaitan dengan isu tersebut, pengujian terhadap perilaku data runtun waktu (*time series*) atau integrasinya dapat dipandang sebagai uji prasyarat bagi digunakannya pendekatan kointegrasi. Pendekatan ini dapat pula dipandang sebagai uji teori dan merupakan bagian penting dalam perumusan dan estimasi suatu model dinamis. Engle dan Granger ; Pindyk dan Rubinfeld (dalam Insukindro, 1993:152)

Untuk dapat menggunakan pendekatan kointegrasi, pertama-tama peneliti perlu mengamati perilaku data ekonomi runtun waktu yang akan digunakan. Ini berarti pengamat harus yakin terlebih dahulu apakah data yang digunakan stasioner atau tidak, yang antara lain dapat dilakukan dengan uji akar-akar unit dan uji derajat integrasi.

3.5.1.1 Uji Akar-akar Unit

Pada prinsipnya uji ini dimaksudkan untuk mengamati apakah koefisien tertentu dari model otoregresif yang ditaksir mempunyai nilai satu atau tidak. Dalam uji akar-akar unit perlu ditaksir model otoregresif dengan OLS (Insukindro, 1993:153-154)

$$(1) \quad DX_t = \partial_0 + \partial_1 BX_t + \sum_{i=1}^k b_i B^i DX_t + \ell_t$$

$$(2) \quad DX_t = c_0 + c_0 t + c_2 BX_t + \sum_{i=1}^k d_i B^i DX_t$$

Dimana $DX_t = X_t - X_{t-1}$, $BX = X_{t-1}$, $T = \text{trend waktu}$ dan X_t adalah variabel yang diamati pada periode t serta B merupakan operasi kelambanan waktu ke udik (*backward lag operator*).

Kemudian dihitung nilai DF dan ADF. Perhitungan nilai statistik DF (Dickey-Fuller) dan ADF (Augmented Dickey-Fuller) untuk uji hipotesis bahwa $\partial_1 = 0$ dan $c_2 = 0$ ditunjukkan oleh rasio antara t pada koefisien regresi BX_t pada persamaan akar unit di atas, besarnya waktu kelambanan $K = n^{1/3}$, dimana n adalah jumlah pengamatan.

Tahap selanjutnya membandingkan nilai statistik DF(ADF) dengan $DF(ADF)_{hitung}$. Nilai DF(ADF) untuk uji hipotesa a_1 dan $a_2 = 0$, ditunjukkan oleh nisbah t pada koefisien regresi BX_t pada persamaan diatas. Kaedah keputusan dari kedua uji tersebut adalah bila nilai mutlak dari $AD(ADF)_{hitung}$ lebih kecil dari $DF(ADF)_{tabel}$, maka berarti data tidak stasioner. Sebaliknya bila nilai mutlak $DF(ADF)_{hitung}$ lebih besar dari $DF(ADF)_{tabel}$, maka data tersebut adalah stasioner.

3.5.1.2 Uji Derajat Integrasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui derajat atau order diferensi beberapa data yang diamati akan stasioner. Pada dasarnya uji ini mirip atau merupakan perluasan dari uji akar-akar unit. Dengan demikian untuk dapat melakukan uji tersebut perlu ditaksir model otoregresif berikut ini dengan OLS :

(Insukindro, 1993:55-56)

$$(3) \quad D2X_t = e_0 + e_1 BDX_t + \sum_{i=1}^k f_i B^i D2X_t$$

$$(4) \quad D2X_t = g_0 + g_0 T + g_2 BDX_t + \sum_{i=1}^k h_i B^i D2X_t$$

dimana $DX_t = DX_t - DX_{t-1}$, $BDX_t = DX_{t-1}$

Pengujian nilai statistik DF dan ADF dengan melihat nilai t statistik pada koefisien regresi BDX persamaan (3) dan (4) Jika e_1 dan g_2 sama dengan satu maka variable X_t dikatakan berintegrasi pada derajat satu atau I (1). Sebaliknya, jika e_1 dan g_2 tidak berbeda dengan nol, maka variabel X belum stasioner pada diferensiasi pertama. Sehingga uji derajat integrasi perlu dilanjutkan sampai diperoleh suatu kondisi stasioner.

3.5.1.3 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi merupakan kelanjutan dari uji akar-akar unit. Untuk melakukan uji kointegrasi harus diyakini terlebih dulu bahwa variabel terkait dalam pendekatan ini mempunyai derajat intergrasi yang sama atau tidak. Untuk menghitung statistik CRDW, DF, dan ADF ditaksir regresi kointegrasi sebagai berikut ini dengan OLS : Engle dan Granger (dalam Insukindro, 1993:56-58)

$$(5) \quad NT = m_0 + m_1 MS_t + m_2 Y_t + m_3 INT_t + m_4 INF_t + DM + E_t$$

dimana NT = nilai tukar aktual, MS = jumlah uang beredar, Y = pendapatan nasional, INT = tingkat suku bunga, INF = tingkat inflasi, DM = variabel dummy. Dalam hal ini dianggap bahwa Y, X1, X2, X3 dan X4 mempunyai derajat yang sama misalnya I (1). Kemudian regresi berikut ditaksir dengan OLS :

$$(6) \quad DE_t = P_1 BE_t$$

$$(7) \quad DE_t = q_1 BE_t + \sum_{i=1}^k w_i B^i DE_t$$

Nilai statistik *Cointegrating Regression Durbin Watson* ditunjukkan oleh nilai statistik Durbin Watson pada persamaan (5) dan statistik DF dan ADF ditunjukkan nisbah t pada koefisien $-BE_t$ pada persamaan (6) dan (7). Apabila

CRDW yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari CRDW tabel maka H_0 (yang menyatakan diperoleh bahwa tidak ada kointegrasi) ditolak, dengan demikian berarti ada hubungan jangka panjang X dan Y.

3.5.2 Metode Engle Granger-Error Correction Model (EG-ECM)

Pada prinsipnya pada model koreksi kesalahan terdapat keseimbangan yang tetap dalam jangka panjang antara variabel-variabel ekonomi. Bila dalam jangka pendek terdapat ketidakseimbangan dalam satu periode, maka model koreksi kesalahan akan mengoreksinya pada berikutnya (Engle dan Granger, 1987:254). Teorema representasi Granger menekankan bahwa bila variable-variabel yang diamati membentuk suatu himpunan yang berkointegrasi maka model dinamis yang sah atau valid adalah model koreksi kesalahan (*error correction model*). Jika terbukti persamaan awal terkointegrasi maka dapat diformulasikan dalam bentuk ECM-EG sebagai berikut :

$$\Delta Y_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_{1t} + \beta_2 \Delta X_{2t} + \beta_3 \Delta X_{3t} + \beta_4 \Delta X_{4t} + \beta_5 \mu t - 1 + \epsilon t$$

dimana ΔY_t = nilai tukar, X_1 = jumlah uang beredar, X_2 = pendapatan nasional, X_3 = tingkat suku bunga, X_4 = tingkat inflasi dan μt adalah *error correction model*.

3.5.3 Besaran dan Simpangan Baku Koefisien Regresi Jangka Panjang

Keunggulan pembentukan model dinamis tidak hanya terhindar dari regresi lancung (*spurious regression*), akan tetapi memungkinkan diperoleh besaran koefisien regresi dan simpangan baku jangka panjang. Price, 1989 dan Benerjee, 1990 (dalam Insukindro, 1993: 89). Kedua skalar tersebut terdapat dipakai untuk mengamati hubungan jangka panjang antar variabel ekonomi seperti yang dikehendaki teori ekonomi.

Dalam mengamati dan simpangan baku koefisien jangka panjang, penerapan ECM dapat diturunkan persamaan sebagai berikut :

(Insukindro, 1993 : 94)

$$DY_t = e_0 + e_1 DX_t + e_2 BX_t + e_3 B(X_t - Y_t)$$



dimana $DY_t = (1-B) Y_t = Y_t - Y_{(t-1)}$ dan $DX_t = (1-B) X_t$.

Hubungan jangka panjang antara variabel Y_t dan X_t yang diperoleh dari persamaan diatas dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_t = f_0 + f_1 X_t$$

dimana $f_0 = e_0 / e_3$ dan $f_1 = (e_2 + e_3) / e_3$

Selanjutnya dengan cara tersebut di atas, simpangan baku koefisien regresi jangka panjang untuk f_0 dan f_1 dan dihitung persamaan berikut ini :

$$Var(f_0) = F_0^T V(e_3, e_0) F_0$$

$$F_0^T = [df_0/de_0, df_0/de_3] = [1/e_3 - f_0/e_3]$$

$$Var(f_1) = F_1^T V(e_3, e_2) F_1$$

$$F_1^T = [df_1/de_2, df_1/de_3] = [1/e_3 - (f_1 - 1)/e_3]$$

Dari uraian diatas dapat dikembangkan untuk lebih dari satu variabel bebas seperti yang ada dalam penelitian ini.

3.6 Uji Statistik

Yaitu pengujian yang didasarkan pada uji statistik yang meliputi :

3.6.1 Uji Signifikansi Parameter (Uji-t)

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji-t sebagai berikut (Sugiyanto, 1995:69) :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{sb_i}$$

dimana : b_i = koefisien variabel bebas ke-i

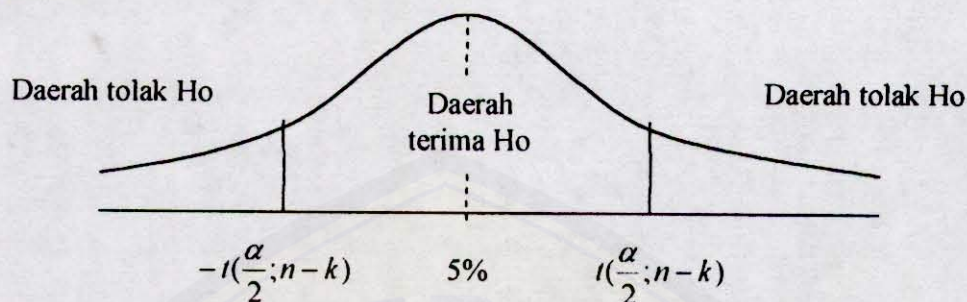
sb_i = simpangan baku masing-masing variabel bebas

Hipotesis

$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ (tidak ada pengaruh)

$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ (ada pengaruh)

Untuk pengujian statistik secara parsial (t hitung) digunakan pengujian dua arah (*two tail significant*) tingkat keyakinan 95%, dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3 : Pengujian statistik t hitung dua arah (*two tail significant*)

Sumber : Supranto,1991:179

Kriteria pengujian :

- jika $t_{hitung} > level\ significant\ (\alpha = 5\%)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variable bebas X tidak mempunyai pengaruh terhadap variable terikat Y .
- jika $t_{hitung} \leq level\ significant\ (\alpha = 5\%)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variable bebas X mempunyai pengaruh signifikan terhadap variable terikat Y .

3.6.2 Uji Sigifikansi Secara Keseluruhan (Uji-F)

Untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji-F yang dirumuskan (Sugiyanto,1995:70)

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

dimana $F = F_{hitung}$
 $R =$ koefisien determinasi
 $n =$ banyaknya (jumlah) pengamatan

k = jumlah variabel bebas

Hipotesis :

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0 \quad (\text{tidak ada pengaruh})$$

$$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0 \quad (\text{ada pengaruh})$$

Kriteria pengujian :

- jika $F_{hitung} < level\ significant\ (\alpha = 5\%)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
- jika $F_{hitung} > level\ significant\ (\alpha = 5\%)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan koefisien determinasi (R^2) dengan perumusan model sebagai berikut (Supranto, 1991:249)

$$R^2 = \frac{\sum ei^2}{\sum yi^2}$$

Keterangan :

$$R^2 = \text{koefisien determinasi berganda yang nilainya antara 0 dan 1} \\ (0 \leq R^2 \leq 1)$$

Hasil pengukuran koefisien determinasi selalu positif, oleh karena hasil pengukuran dapat diketahui dari tanda koefisien regresinya. Semakin tinggi koefisien determinasinya maka semakin besar pengaruh secara keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.7 Uji Ekonometrika

3.7.1 Uji Multikolinieritas

Yaitu alat uji ekonometrik yang digunakan untuk menguji suatu model apakah ada hubungan linear yang sempurna antara variabel bebas secara individu dengan variabel terikat (Gujarati,1995:157). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara meregresikan antar variabel bebas, jika t_{hitung} koefisien dalam regresi antar variabel bebas signifikan maka dapat dikatakan terdapat kolineritas, dan begitu juga sebaliknya. Pendeteksian ini juga dapat dilakukan dengan melihat R^2 , F_{hitung} dan t_{hitung} dari hasil estimasi regresi awal.

3.7.2 Uji Autokorelasi

Yaitu alat ekonometrik yang digunakan untuk menguji suatu model apakah variabel pengganggu pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel lain, dengan kata lain variabel gangguan tidak random (Sugiyanto,1995:78). Untuk mengetahui apakah dalam model terjadi autokorelasi, digunakan uji *Breusch Godfrey*. Melakukan uji hipotesa nol (H_0) dengan pedoman ; menolak H_0 yang menyatakan tidak ada masalah autokorelasi dalam model empiris yang dipergunakan bila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$. Menerima H_0 yang menyatakan tidak ada masalah autokorelasi dalam model yang empiris digunakan bila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. (Gujarati, 1999:425). Langkah-langkah dalam uji BG ini adalah ;

1. lakukan regresi dengan menggunakan model empiris yang akan diestimasi, kemudian dapatkan nilai residual t .
2. lakukan regresi dengan μ_t sebagai variabel tak bebas dan dengan memasukkan μ_t sebagai variabel bebas :

$$\mu_t = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1t} + \alpha_2 X_{2t} + \alpha_3 \mu_{t-1} + e_t$$

3. hitunglah nilai $(n-1)R^2 = X^2_{hitung}$ dari hasil regresi persamaan diatas.
4. lakukan uji hipotesis dengan pedoman :

- a. bila nilai $X^2_{hitung} > \text{nilai } X^2_{tabel}$ maka hipotesis yang mengatakan bahwa tidak ada autokorelasi ditolak,
- b. bila nilai $X^2_{hitung} < \text{nilai } X^2_{tabel}$ maka hipotesis yang mengatakan bahwa tidak ada autokorelasi tidak dapat ditolak.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji White. Ilustrasi uji dasar dari uji ini, anggaplah akan meregresi model regresi berganda, dengan model sebagai berikut :

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu_1$$

untuk dapat mengaplikasikan uji white dalam menguji ada tidaknya heteroskedstisitas dalam beberapa langkah yang perlu dilakukan :

1. dilakukan regresi dengan menggunakan model empiris yang sedang diamati, kemudian dapatkan nilai estimasi residual μ_1^2
2. lakukan estimasi dengan menggunakan regresi bantuan (*auxiliary regression*), dengan model sebagai berikut :

$$\mu_1^2 = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_1^2 + \alpha_4 X_2^2 + \alpha_5 X_1 X_2 - \epsilon$$

3. tolak hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model empiris yang sedang diestimasi, jika nilai R^2 hasil regresi langkah kedua dikalikan dengan jumlah data (n) dengan *dengree of freedom* sama dengan $5[n.R^2 = X^2_{hitung}(5)]$ lebih kecil dibandingkan dengan $X^2_{tabel}(5)$, dan sebaliknya tolak hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model empiris yang sedang diestimasi, $X^2_{hitung}(5)$ lebih besar dibandingkan dengan $X^2_{tabel}(5)$.

3.7.4 Uji Linearitas

Salah satu uji yang sering digunakan dalam menguji linearitas model adalah uji Ramsey (*Ramsey RESET test*) (Gujarati, 2003:521-523 dalam Maryatmo, 2005:41-42). Uji ini dikembangkan oleh Ramsey tahun 1969 untuk menguji

kesalahan spesifikasi, dengan menggunakan *general test specification error* atau lebih dikenal dengan RESET. Untuk menerapkan uji ini, maka harus membuat suatu asumsi atau keyakinan bahwa fungsi yang benar adalah fungsi linier $Y_t = f(X_{1t}, X_{2t})$. Adapun langkah-langkahnya adalah :

1. lakukan estimasi dengan menggunakan model empiris $Y_t = f(X_{1t}, X_{2t})$ untuk mendapatkan nilai *fitted* dari variable tak bebas Y_t .
2. lakukan regresi dengan memasukkan nilai *fitted* Y_t sebagai variabel tambahan variabel bebas, dengan model persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1t} + \alpha_2 X_{2t} + \alpha_3 FY_t^2 + \mu t$$

dimana FY_t adalah nilai *fitted* dari Y_t

3. dapatkan nilai R^2 dari persamaan di atas yang selanjutnya diberi nama dengan R_{new}^2 dan dapatkan nilai R_{old}^2 dari persamaan $Y_t = f(X_{1t}, X_{2t})$, yang selanjutnya diberi nama dengan R_{old}^2 . Setelah nilai R^2 kedua persamaan ditemukan kemudian hitunglah nilai F_{hitung} dengan rumus berikut :

$$F = \frac{(R_{new}^2 - R_{old}^2) / nt}{(1 - R_{new}^2) / (n - k)}$$

di mana, m adalah jumlah variabel bebas yang baru masuk, n adalah jumlah data dan k adalah banyaknya parameter dalam persamaan.

4. dari hasil perhitungan nilai F_{hitung} dengan menggunakan persamaan di atas, kemudian bandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan pedoman :
 - a. bila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis yang mengatakan bahwa spesifikasi model yang digunakan dalam bentuk fungsi linier ditolak,
 - b. bila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis yang mengatakan bahwa spesifikasi model yang digunakan dalam bentuk fungsi linier tidak dapat ditolak.

3.7.5 Uji Normalitas

Uji ini untuk mengkaji apakah *error term* mendekati distribusi normal. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai statistik *Jarque Berra* (JB) yang mengikuti distribusi X^2 . Dalam sampel besar statistik JB mengikuti distribusi X^2 dengan derajat bebas 2. Jika statistik lebih kecil dibanding nilai kritis X^2 , berarti *error term* mendekati distribusi normal (Mulyono,2000:97). Langkah-langkah untuk mendapatkan nilai Jarque Berra hitung adalah sebagai berikut :

1. lakukan estimasi dengan menggunakan model empiris $Y_t = f(X_{1t}, X_{2t})$,
2. hitunglah *skewness* dan *kurtosis*
3. hitunglah besarnya nilai Jarque Berra hitung dengan menggunakan rumus berikut :

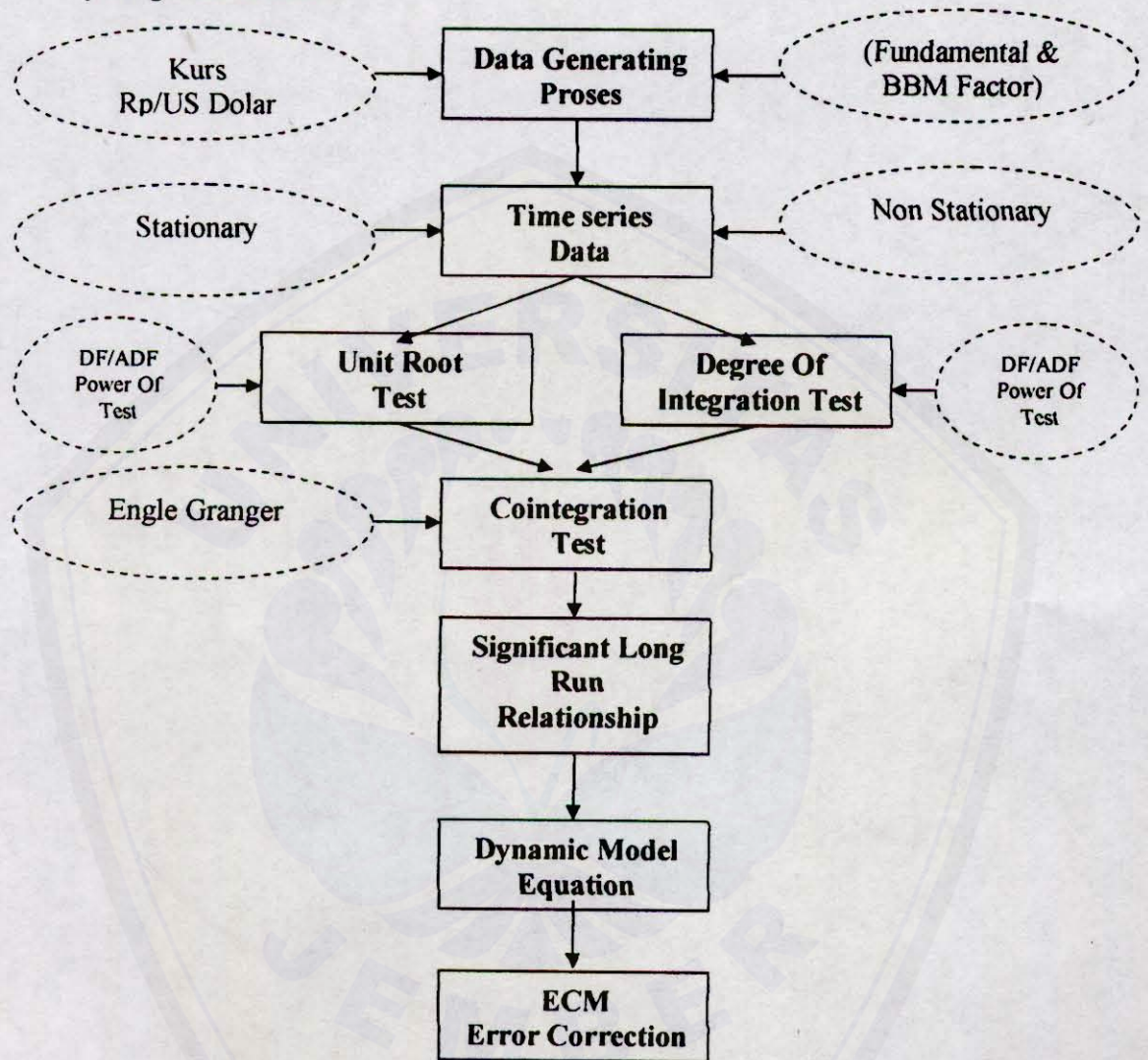
$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \right]$$

dimana S adalah *skewness* dan K adalah *kurtosis*.

4. bandingkan nilai Jarque-Berra hitung = $X^2(2)_{hitung}$ dengan pedoman berikut :
 - a. bila nilai JB hitung > nilai $X^2(2)_{tabel}$ maka hipotesis yang mengatakan bahwa residual μ_t adalah berdistribusi normal ditolak,
 - b. bila nilai JB hitung < nilai $X^2(2)_{tabel}$ maka hipotesis yang mengatakan bahwa residual μ_t adalah berdistribusi normal tidak dapat ditolak

3.8 Tahapan Proses Analisis

Secara ringkas tahapan proses analisis dalam penelitian ini adalah tampak pada gambar berikut :



Gambar 4 : Tahapan Proses Analisis

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab IV, maka simpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam jangka pendek hanya variabel jumlah uang beredar berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah, sedangkan dalam jangka panjang hanya inflasi yang berpengaruh terhadap nilai tukar. Untuk variabel pendapatan nasional dan suku bunga tidak signifikan berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah, baik jangka pendek maupun jangka panjang nilai rupiah.
2. Dalam jangka pendek walaupun lemah pengaruhnya kebijakan kenaikan harga BBM terhadap nilai tukar dipastikan nilai rupiah akan anjlok. Hal ini sebagai efek sentimen pasar terhadap kredibilitas pemerintah sebagai pengambil kebijakan. Sedangkan dalam jangka panjang, walaupun lemah pengaruhnya kebijakan ini mampu mempengaruhi nilai tukar. Namun hanya sebagai reaktif pasar, bukannya faktor penentu turunnya nilai tukar rupiah.

5.2 Saran

Stabilitas nilai tukar menunjukkan stabilnya perekonomian suatu negara. Sebab dengan terjaganya nilai tukar rupiah maka sentimen pasar akan positif dan kepercayaan terhadap rupiah akan meningkat. Dengan stabilnya pergerakan nilai tukar rupiah diharapkan pembangunan ekonomi menjadi baik dan selalu mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat terlaksana bila peran Bank Indonesia dan pemerintah lebih optimal lagi. Adapun saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Otoritas moneter perlu membuat kebijakan yang tepat dan disiplin untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dengan cara mengendalikan jumlah uang beredar dalam jangka pendek dan mengendalikan laju inflasi dalam jangka panjang, sehingga diharapkan target tingkat nilai tukar mata uang rupiah terhadap Dolar Amerika dapat dicapai atau setidaknya dapat didekati.

2. Pemerintah sebagai pengambil kebijakan harus selektif dan lebih baik lagi dalam mengantisipasi dampak dari kebijakan yang diterapkan. Sebagai contoh kebijakan kenaikan harga BBM telah menimbulkan gejolak diberbagai daerah dan pertentangan yang akhirnya berpengaruh terhadap stbilitas nilai tukar rupiah.



DAFTAR PUSTAKA

- Atmadja, A.S. 2002. *Analisis Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar AS Setelah Diterapkannya Kebijakan Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan keuangan volume 4 nomor 1
- Bank Indonesia. *Laporan Tahunan Bank Indonesia*. Tahun 2000
- _____ , *Laporan Tahunan Bank Indonesia*. Tahun 2001
- _____ , *Laporan Tahunan Bank Indonesia*. Tahun 2002
- _____ , *Laporan Tahunan Bank Indonesia*. Tahun 2003
- _____ , *Laporan Tahunan Bank Indonesia*. Tahun 2004
- Bank Indonesia. *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*. Tahun 2000
- _____ , *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*. Tahun 2001
- _____ , *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*. Tahun 2002
- _____ , *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*. Tahun 2003
- _____ , *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*. Tahun 2004
- Dumairy, 1999. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga. Jakarta
- Engle, Robert F dan C.J.W Granger. 1987. *Cointegration and ErrorCorrection : Representation, estimation nad testing : Econometrica*, vol.55 no.2, March : 251-279
- Gujarati, D.N. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta
- Insukindro, 1993. *Penyusunan Model ekonomi*. UGM. Yogyakarta
- Krugman P.R. 1999. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*. Terjemahan Haris Munandar. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Lindert P.H. dan Kindleberger C.P. 1995. *Ekonomi Internasional Edisi kedelapan*. Erlangga. Jakarta

Digital Repository Universitas Jember

- Mulyono, Sri. 2000. *Peramalan Bisnis dan Ekonometrika*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta
- Nopirin, 1999. *Ekonomi Moneter*. Buku II. BPFE. Yogyakarta
- Nasution, Mulia. 1998. *Ekonomi Moneter Uang dan Bank*. Djambatan. Jakarta
- Salvatore, Dominick. 1999. *Ekonomi Internasional*. Erlangga. Jakarta
- Samuelson. 1995. *Makro Ekonomi edisi keempat belas*. Alih Bahasa Munandar H.F Saragoh dan R, Tambunan. Erlangga. Jakarta
- Shapiro, A.C. 1996. *Multinational Financial Management 5 edition*. Prentice Hall Intern, New Jersey.
- Sugiyanto, Catur. 1995. *Ekonometrika Terapan*. BPFE-UGM. Yogyakarta
- Supranto, J. 1991. *Ekonometrik*. LPFE-UI. Jakarta
- Wijaya F.H. 2004. *Analisis Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar AS Dalam Sistem Mengambang Bebas di Indonesia (Tahun 1998.1-2002.IV)*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran 1 DATA PENELITIAN

Nilai Tukar (NT), Jumlah Uang Beredar (MS), Pendapatan Nasional (Y)
Tingkat Suku Bunga (INT), Tingkat Inflasi (INF) dan Kebijakan Kenaikan
Harga BBM (DM)

OBS	NT	MS	Y	Int	Inf	Dm
2000.01	7425	650597	104330.35	11.16	0.35	0
2000.02	7505	653334	104541.33	11.02	0.48	0
2000.03	7590	656451	104352.31	10.91	1.1	0
2000.04	7945	665651	104963.29	10.88	0.15	0
2000.05	8620	683477	105174.27	11.07	1.27	0
2000.06	8735	684335	105385.25	12.33	2.14	0
2000.07	9003	689934.75	105596.23	13.53	4.56	0
2000.08	8290	685602	105807.21	13.56	6.11	0
2000.09	8780	686453	106018.19	13.62	6.79	0
2000.1	9395	707447	106229.18	13.74	7.97	0
2000.11	9530	720261	106440.16	14.15	9.12	0
2000.12	9595	747028	106651.14	14.53	9.35	0
2001.01	9450	738731	106007.71	14.74	8.28	0
2001.02	9835	755898	106087.21	14.79	9.14	0
2001.03	10400	766812	106166.76	15.58	10.62	0
2001.04	11675	792227	106246.28	16.09	10.51	0
2001.05	11058	788320	106325.48	16.33	10.82	0
2001.06	11440	796440	106405.38	16.65	12.11	0
2001.07	9525	771135	106484.91	17.17	13.04	0
2001.08	8865	774037	106564.44	17.67	12.23	0
2001.09	9675	783104	106643.98	17.57	13.01	0
2001.1	10435	808514	106723.51	17.58	12.47	0
2001.11	10430	821691	106803.04	17.6	12.91	0
2001.12	10400	844053	106882.58	17.62	12.55	0
2002.01	10320	838022	108225.18	16.93	14.42	0
2002.02	10189	837160	108499.03	16.86	15.13	0
2002.03	9655	831411	108772.05	16.76	14.08	0
2002.04	9316	828278	109045.9	16.61	13.3	0
2002.05	8785	833084	109319.75	15.51	12.93	0
2002.06	8730	838635	109594.43	15.11	11.48	0
2002.07	9108	852718	109686.28	14.93	10.05	0
2002.08	8867	856835	110142.14	14.35	10.6	0
2002.09	9015	859706	110415.99	13.22	10.48	0
2002.1	9233	863010	110689.84	13.1	10.33	0
2002.11	8976	870046	110963.7	16.93	10.48	0

Digital Repository Universitas Jember

2002.12	8940	883908	111237.54	12.93	10.03	0
2003.01	8876	873683	111387.84	12.69	8.74	1
2003.02	8905	881215	111642.69	12.24	7.34	1
2003.03	8908	877776	111897.53	11.4	7.12	1
2003.04	8675	882808	112152.37	11.06	7.54	1
2003.05	8279	893029	112407.22	10.44	6.91	1
2003.06	8285	894213	112662.06	9.53	6.62	1
2003.07	8505	901389	112916.91	9.1	5.79	1
2003.08	8535	905498	113171.75	8.91	6.38	1
2003.09	8389	911224	113426.6	8.66	6.2	1
2003.1	8495	926325	113281.44	8.48	6.22	1
2003.11	8537	944647	113936.28	8.49	5.33	1
2003.12	8465	955692	114191.12	8.31	5	1
2004.01	8441	947277	117193.56	7.86	4.82	1
2004.02	8447	935745	117871.11	7.7	4.6	1
2004.03	8587	935247	118548.66	7.42	5.11	1
2004.04	8661	930831	119226.21	7.33	5.92	1
2004.05	9210	952961	119903.76	7.32	6.47	1
2004.06	9415	975166	120581.31	7.34	6.83	1
2004.07	9168	975091	121258.86	7.36	7.2	1
2004.08	9328	980223	121936.41	7.37	6.67	1
2004.09	9170	986806	122613.96	7.39	6.27	1
2004.1	9090	995935	123291.51	7.41	6.22	1
2004.11	9018	1000338	123969.06	7.41	6.18	1
2004.12	9290	1033527	124646.61	7.43	6.4	1

UJI AKAR-AKAR UNIT

1. Variabel Nilai Tukar (NT)

ADF Test Statistic	-5.351420	1% Critical Value*	-3.5478
		5% Critical Value	-2.9127
		10% Critical Value	-2.5937

*Mackinnon critical values for rejection of hypothesis of a unit root.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(DLNT)

Method: Least Squares

Date: 12/21/05 Time: 19:24

Sample(adjusted): 2000:04 2004:12

Included observations: 57 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DLNT(-1)	-0.961788	0.179726	-5.351420	0.0000
D(DLNT(-1))	0.096192	0.135907	0.707781	0.4821
C	0.003454	0.006243	0.553250	0.5824
R-squared	0.442695	Mean dependent var	0.000324	
Adjusted R-squared	0.422054	S.D. dependent var	0.061707	
S.E. of regression	0.046911	Akaike info criterion	-3.229932	
Sum squared resid	0.118835	Schwarz criterion	-3.122403	
Log likelihood	95.05305	F-statistic	21.44745	
Durbin-Watson stat	2.030203	Prob(F-statistic)	0.000000	

2. Variabel Jumlah Uang Beredar (MS)

ADF Test Statistic	-4.266628	1% Critical Value*	-3.5478
		5% Critical Value	-2.9127
		10% Critical Value	-2.5937

*Mackinnon critical values for rejection of hypothesis of a unit root.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(DLMS)

Method: Least Squares

Date: 12/21/05 Time: 19:40

Sample(adjusted): 2000:04 2004:12

Included observations: 57 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DLMS(-1)	-0.812044	0.190325	-4.266628	0.0001
D(DLMS(-1))	-0.140088	0.139280	-1.005805	0.3190
C	0.006559	0.002274	2.883897	0.0056
R-squared	0.465514	Mean dependent var	0.000489	
Adjusted R-squared	0.445718	S.D. dependent var	0.017998	
S.E. of regression	0.013399	Akaike info criterion	-5.736037	
Sum squared resid	0.009695	Schwarz criterion	-5.628508	
Log likelihood	166.4770	F-statistic	23.51582	
Durbin-Watson stat	1.797017	Prob(F-statistic)	0.000000	

3. Variabel Pendapatan Nasional (Y)

ADF Test Statistic	-3.644802	1% Critical Value*	-3.5478
		5% Critical Value	-2.9127
		10% Critical Value	-2.5937

*MacKinnon critical values for rejection of hypothesis of a unit root.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(DLY)

Method: Least Squares

Date: 12/21/05 Time: 19:42

Sample(adjusted): 2000:04 2004:12

Included observations: 57 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DLY(-1)	-0.611036	0.167646	-3.644802	0.0006
D(DLY(-1))	-0.263227	0.130234	-2.021177	0.0482
C	0.001971	0.000711	2.769898	0.0077
R-squared	0.460765	Mean dependent var		0.000127
Adjusted R-squared	0.440793	S.D. dependent var		0.005147
S.E. of regression	0.003849	Akaike info criterion		-8.231015
Sum squared resid	0.000800	Schwarz criterion		-8.123486
Log likelihood	237.5839	F-statistic		23.07095
Durbin-Watson stat	1.953856	Prob(F-statistic)		0.000000

4. Variabel Tingkat Suku Bunga (INT)

ADF Test Statistic	-5.202521	1% Critical Value*	-3.5478
		5% Critical Value	-2.9127
		10% Critical Value	-2.5937

*MacKinnon critical values for rejection of hypothesis of a unit root.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(DLINT)

Method: Least Squares

Date: 12/22/05 Time: 07:42

Sample(adjusted): 2000:04 2004:12

Included observations: 57 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DLINT(-1)	-1.051546	0.202122	-5.202521	0.0000
D(DLINT(-1))	-0.048214	0.135961	-0.354618	0.7243
C	-0.007088	0.008303	-0.853590	0.3971
R-squared	0.553356	Mean dependent var		0.000223
Adjusted R-squared	0.536813	S.D. dependent var		0.090737
S.E. of regression	0.061753	Akaike info criterion		-2.680140
Sum squared resid	0.205928	Schwarz criterion		-2.572611
Log likelihood	79.38398	F-statistic		33.45080
Durbin-Watson stat	2.022825	Prob(F-statistic)		0.000000

5. Variabel Tingkat Inflasi (INF)

ADF Test Statistic	-6.215594	1% Critical Value*	-3.5478
		5% Critical Value	-2.9127
		10% Critical Value	-2.5937

*MacKinnon critical values for rejection of hypothesis of a unit root.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(DLINF)

Method: Least Squares

Date: 12/22/05 Time: 07:46

Sample(adjusted): 2000:04 2004:12

Included observations: 57 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DLINF(-1)	-1.333936	0.214611	-6.215594	0.0000
D(DLINF(-1))	-0.043823	0.129317	-0.338882	0.7360
C	0.045617	0.052478	0.869251	0.3886
R-squared	0.713044	Mean dependent var		-0.013935
Adjusted R-squared	0.702416	S.D. dependent var		0.712350
S.E. of regression	0.388596	Akaike info criterion		0.998643
Sum squared resid	8.154371	Schwarz criterion		1.106172
Log likelihood	-25.46132	F-statistic		67.09109
Durbin-Watson stat	1.257507	Prob(F-statistic)		0.000000

UJI REGRESI KOINTEGRASI

1. Regresi Jangka Panjang

Dependent Variable: LNT
 Method: Least Squares
 Date: 12/22/05 Time: 10:11
 Sample: 2000:01 2004:12
 Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.097834	6.349163	0.330411	0.7424
LMS	0.013971	0.242567	0.057597	0.9543
LY	0.557741	0.709105	0.786542	0.4350
LINT	0.111072	0.110250	1.007456	0.3182
LINF	0.049033	0.018884	2.596523	0.0121
DM	-0.046707	0.047310	-0.987253	0.3279
R-squared	0.542834	Mean dependent var	9.114410	
Adjusted R-squared	0.500504	S.D. dependent var	0.091813	
S.E. of regression	0.064889	Akaike info criterion	-2.537646	
Sum squared resid	0.227370	Schwarz criterion	-2.328211	
Log likelihood	82.12937	F-statistic	12.82380	
Durbin-Watson stat	0.613876	Prob(F-statistic)	0.000000	

2. Uji Terhadap E (Residual)

ADF Test Statistic	-3.641658	1% Critical Value*	-2.6026
		5% Critical Value	-1.9462
		10% Critical Value	-1.6187

*MacKinnon critical values for rejection of hypothesis of a unit root.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(EE)
 Method: Least Squares
 Date: 12/22/05 Time: 07:54
 Sample(adjusted): 2000:03 2004:12
 Included observations: 58 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EE(-1)	-0.374109	0.102730	-3.641658	0.0006
D(EE(-1))	0.207029	0.130727	1.583668	0.1189
R-squared	0.191317	Mean dependent var	0.001247	
Adjusted R-squared	0.176876	S.D. dependent var	0.049465	
S.E. of regression	0.044878	Akaike info criterion	-3.335884	
Sum squared resid	0.112784	Schwarz criterion	-3.264835	
Log likelihood	98.74065	F-statistic	13.24836	
Durbin-Watson stat	2.011270	Prob(F-statistic)	0.000596	

ESTIMASI ECM-EG

1. Regresi Jangka Pendek

Dependent Variable: DLNT

Method: Least Squares

Date: 12/22/05 Time: 10:14

Sample(adjusted): 2000:02 2004:12

Included observations: 59 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.017958	0.007146	-2.512986	0.0151
DLMS	2.243971	0.351998	6.374961	0.0000
DLY	1.307450	1.239146	1.055122	0.2962
DLINT	0.056317	0.082481	0.682790	0.4978
DLINF	0.013896	0.011121	1.249469	0.2171
DM	-0.000466	0.009978	-0.046736	0.9629
RES(-1)	-0.177680	0.079283	-2.241073	0.0293
R-squared	0.496305	Mean dependent var	0.003798	
Adjusted R-squared	0.438187	S.D. dependent var	0.045837	
S.E. of regression	0.034356	Akaike info criterion	-3.793059	
Sum squared resid	0.061379	Schwarz criterion	-3.546572	
Log likelihood	118.8952	F-statistic	8.539525	
Durbin-Watson stat	1.854261	Prob(F-statistic)	0.000002	

UJI MULTIKOLINEARITAS

1. MS sebagai Variabel dependen terhadap Y, INT, INF dan DM

Dependent Variable: DLMS

Method: Least Squares

Date: 12/22/05 Time: 08:05

Sample(adjusted): 2000:03 2004:12

Included observations: 58 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.011889	0.002730	4.354253	0.0001
DLY	-0.398220	0.440762	-0.903482	0.3708
DLINT	0.015555	0.030940	0.502738	0.6174
DLINF	-0.002081	0.004495	-0.462891	0.6455
DM	0.002019	0.004142	0.487482	0.6281
DLMS(-1)	-0.117706	0.140192	-0.839610	0.4053
DLY(-1)	-0.683694	0.449266	-1.521802	0.1346
DLINT(-1)	0.043464	0.031842	1.364974	0.1786
DLINF(-1)	-0.007007	0.004474	-1.566395	0.1238
E	8.46E-06	3.09E-06	2.734574	0.0087
R-squared	0.276751	Mean dependent var	0.007908	
Adjusted R-squared	0.141141	S.D. dependent var	0.013190	
S.E. of regression	0.012224	Akaike info criterion	-5.815216	
Sum squared resid	0.007173	Schwarz criterion	-5.459967	
Log likelihood	178.6412	F-statistic	2.040794	
Durbin-Watson stat	1.523675	Prob(F-statistic)	0.054743	

2. Y Sebagai Variabel dependen terhadap MS, INT, INF dan DM

Dependent Variable: DLY

Method: Least Squares

Date: 12/22/05 Time: 08:07

Sample(adjusted): 2000:03 2004:12

Included observations: 58 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002051	0.001004	2.042195	0.0466
DLMS	-0.041990	0.046476	-0.903482	0.3708
DLINT	-0.001255	0.010072	-0.124555	0.9014
DLINF	-0.001056	0.001455	-0.725918	0.4714
DM	0.002896	0.001282	2.258952	0.0285
DLMS(-1)	0.010856	0.045830	0.236887	0.8138
DLY(-1)	0.052124	0.149176	0.349417	0.7283
DLINT(-1)	0.008541	0.010466	0.816062	0.4185
DLINF(-1)	-0.000461	0.001488	-0.310163	0.7578
E	8.20E-08	1.08E-06	0.075931	0.9398
R-squared	0.169209	Mean dependent var		0.003033
Adjusted R-squared	0.013436	S.D. dependent var		0.003996
S.E. of regression	0.003969	Akaike info criterion		-8.064778
Sum squared resid	0.000756	Schwarz criterion		-7.709529
Log likelihood	243.8786	F-statistic		1.086255
Durbin-Watson stat	2.034183	Prob(F-statistic)		0.390256

3. INT sebagai Variabel dependen terhadap MS, Y, INF dan DM

Dependent Variable: DLINT

Method: Least Squares

Date: 12/22/05 Time: 08:08

Sample(adjusted): 2000:03 2004:12

Included observations: 58 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.001108	0.015004	-0.073858	0.9414
DLMS	0.336740	0.669812	0.502738	0.6174
DLY	-0.257556	2.067805	-0.124555	0.9014
DLINF	0.037826	0.020236	1.869182	0.0677
DM	-0.033000	0.018724	-1.762463	0.0844
DLMS(-1)	-0.222188	0.656273	-0.338560	0.7364
DLY(-1)	0.276458	2.139806	0.129198	0.8977
DLINT(-1)	-0.344375	0.142589	-2.415153	0.0196
DLINF(-1)	0.049128	0.020127	2.440831	0.0184
E	2.03E-05	1.52E-05	1.337072	0.1875
R-squared	0.256015	Mean dependent var		-0.006796
Adjusted R-squared	0.116517	S.D. dependent var		0.060511
S.E. of regression	0.056877	Akaike info criterion		-2.740279
Sum squared resid	0.155278	Schwarz criterion		-2.385030
Log likelihood	89.46808	F-statistic		1.835266
Durbin-Watson stat	2.339488	Prob(F-statistic)		0.085942

4. INF sebagai dependen terhadap MS, Y, INT dan DM

Dependent Variable: DLINF

Method: Least Squares

Date: 12/22/05 Time: 08:09

Sample(adjusted): 2000:03 2004:12

Included observations: 58 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.087985	0.102544	0.858016	0.3951
DLMS	-2.135958	4.614383	-0.462891	0.6455
DLY	-10.28215	14.16434	-0.725918	0.4714
DLINT	1.793747	0.959643	1.869182	0.0677
DM	-0.054874	0.132810	-0.413173	0.6813
DLMS(-1)	3.013869	4.503737	0.669193	0.5066
DLY(-1)	17.28644	14.52521	1.190099	0.2399
DLINT(-1)	1.609494	1.013584	1.587923	0.1189
DLINF(-1)	-0.468718	0.130455	-3.592944	0.0008
E	2.58E-05	0.000107	0.241694	0.8100
R-squared	0.293076	Mean dependent var		0.044660
Adjusted R-squared	0.160528	S.D. dependent var		0.427482
S.E. of regression	0.391671	Akaike info criterion		1.118796
Sum squared resid	7.363491	Schwarz criterion		1.474045
Log likelihood	-22.44508	F-statistic		2.211093
Durbin-Watson stat	2.108990	Prob(F-statistic)		0.037502

UJI AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.342344	Probability	0.561059
Obs*R-squared	0.393404	Probability	0.530515

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 12/22/05 Time: 08:11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000473	0.007237	0.065423	0.9481
DLMS	-0.046349	0.362994	-0.127686	0.8989
DLY	-0.005378	1.247091	-0.004312	0.9966
DLINT	-0.009391	0.084545	-0.111077	0.9120
DLINF	-0.000448	0.011218	-0.039911	0.9683
DM	-0.000506	0.010079	-0.050240	0.9601
RES(-1)	-0.026306	0.091585	-0.287234	0.7751
RESID(-1)	0.103218	0.176410	0.585102	0.5611
R-squared	0.006668	Mean dependent var		4.41E-18
Adjusted R-squared	-0.129672	S.D. dependent var		0.032531
S.E. of regression	0.034576	Akaike info criterion		-3.765851
Sum squared resid	0.060970	Schwarz criterion		-3.484151
Log likelihood	119.0926	F-statistic		0.048906
Durbin-Watson stat	1.966269	Prob(F-statistic)		0.999819

UJI HETEROSKEDASTISITAS

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	1.642792	Probability	0.117582
Obs*R-squared	16.38482	Probability	0.127435

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 12/22/05 Time: 08:12

Sample: 2000:02 2004:12

Included observations: 59

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.001222	0.000382	3.197317	0.0025
DLMS	-0.032741	0.018754	-1.745787	0.0874
DLMS^2	1.810105	0.713452	2.537108	0.0146
DLY	-0.034002	0.094006	-0.361703	0.7192
DLY^2	-0.315768	4.004319	-0.078857	0.9375
DLINT	0.003875	0.003253	1.191203	0.2396
DLINT^2	0.008710	0.014285	0.609723	0.5450
DLINF	-0.000552	0.000433	-1.274453	0.2088
DLINF^2	-7.36E-05	0.000230	-0.319661	0.7506
DM	-0.000558	0.000435	-1.283923	0.2055
RES(-1)	-0.001800	0.003751	-0.479817	0.6336
RES(-1)^2	0.008160	0.032855	0.248376	0.8049
R-squared	0.277709	Mean dependent var	0.001040	
Adjusted R-squared	0.108662	S.D. dependent var	0.001377	
S.E. of regression	0.001300	Akaike info criterion	-10.27276	
Sum squared resid	7.95E-05	Schwarz criterion	-9.850214	
Log likelihood	315.0465	F-statistic	1.642792	
Durbin-Watson stat	1.941223	Prob(F-statistic)	0.117582	

UJI LINEARITAS

Ramsey RESET Test:

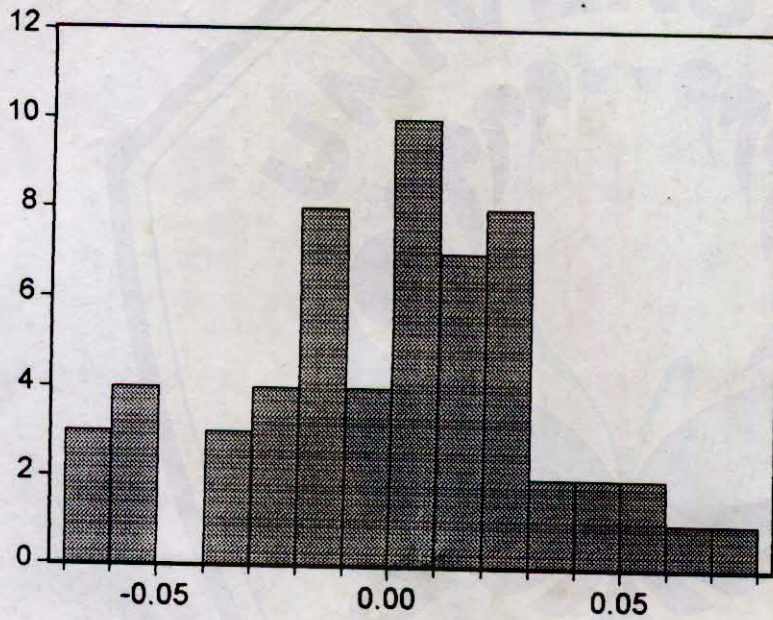
F-statistic	3.133256	Probability	0.082688
Log likelihood ratio	3.517762	Probability	0.060714

Test Equation:

Dependent Variable: DLNT
 Method: Least Squares
 Date: 12/22/05 Time: 08:13
 Sample: 2000:02 2004:12
 Included observations: 59

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.010811	0.008084	-1.337261	0.1871
DLMS	2.182400	0.346741	6.294027	0.0000
DLY	1.030724	1.224506	0.841747	0.4039
DLINT	0.049816	0.080923	0.615598	0.5409
DLINF	0.013946	0.010900	1.279455	0.2065
DM	-0.003356	0.009915	-0.338485	0.7364
RES(-1)	-0.112356	0.086023	-1.306112	0.1974
FITTED^2	-4.486231	2.534450	-1.770101	0.0827
R-squared	0.525459	Mean dependent var	0.003798	
Adjusted R-squared	0.460326	S.D. dependent var	0.045837	
S.E. of regression	0.033673	Akaike info criterion	-3.818784	
Sum squared resid	0.057826	Schwarz criterion	-3.537084	
Log likelihood	120.6541	F-statistic	8.067481	
Durbin-Watson stat	1.868675	Prob(F-statistic)	0.000001	

UJI NORMALITAS



Series: Residuals	
Sample 2000:02 2004:12	
Observations 59	
Mean	2.18E-17
Median	0.005067
Maximum	0.073236
Minimum	-0.068164
Std. Dev.	0.032531
Skewness	-0.239223
Kurtosis	2.723496
Jarque-Bera	0.750691
Probability	0.687052

